

**BIMBINGAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN
SHALAT BERJAMAAH PADA REMAJA
DESA LUBUK SIDUP KECAMATAN SEKERAK
ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SITI AMINAH

NIM: 3022014099

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2019 M / 1440H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh:

**Siti Aminah
Nim : 3022014099**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam**

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Suparwany, MA
NIP. 19730305 200801 2011**

Pembimbing II,



**Dr. Arief Muammar, M.Pem.I
NIDN.2025118902**

*g/y.
11
Ace di Langsa
ped Pantony*

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Bimbingan dan Konseling Islam**

Pada hari/tanggal:

**Senin, 23 November 2019 M
7 Rabiul Akhir 1442 H**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

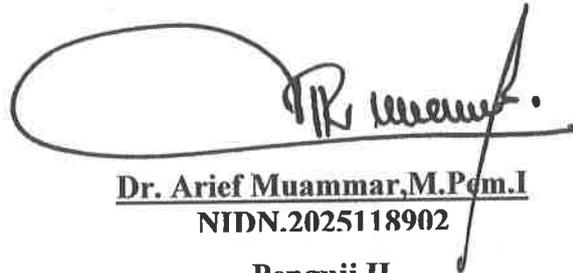
Ketua,



**Dr. Maward Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1002**

Penguji I,

Sekretaris,



**Dr. Arief Muammar, M.Pem.I
NIDN.2025118902**

Penguji II



**DR. H. Ramly M. Yusuf, MA
NIP. 19571010 198703 1002**



**Rizky Andana Pohan, M.Pd
NIP. 19910625 201801 1002**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



**Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Siti Aminah**

Nim : 3022014099

Fakultas /Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah /Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Desa Lubuk Sidup, Kecamatan Sekerak, Kabupaten Aceh
Tamiang.

Dengan ini

yatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Bimbingan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Berjamaah Pada Remaja Desa Lubuk Sidup, Kecamatan Sekerak, Aceh Tamiang*", adalah benar hasil karya saya sendiri dan original sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 06 November 2019

Yang memohon pernyataan



Siti Aminah

Nim: 3022014099

ABSTRAK

Siti Aminah, 2019, *Bimbingan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Berjamaah Pada Remaja Desa Lubuk Sidup, Kecamatan Sekerak, Aceh Tamiang*, Skripsi program studi Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Bimbingan teman sebaya pada dasarnya merupakan proses bagi remaja memberikan bantuan kepada anak-anak lain serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa di Desa Lubuk Sidup dipandang penting adanya kegiatan bimbingan sebaya karena begitu banyak kegiatan keagamaan atau kegiatan positif yang tidak diikuti oleh remaja, sehingga dibutuhkan adanya bimbingan sebaya sebagai motivasi remaja agar lebih mencintai masjid dan shalat berjamaah serta kegiatan positif lainnya yang ada di Desa Lubuk Sidup.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses bimbingan teman sebaya dalam meningkatkan pengamalan shalat berjamaah remaja di Desa Lubuk Sidup, hambatan yang terjadi dalam bimbingan teman sebaya di Desa Lubuk Sidup dan respon remaja dalam mengikuti bimbingan teman sebaya di Desa Lubuk Sidup.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. objek penelitiannya adalah ketua remaja masjid, dan remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan teman sebaya dalam meningkatkan pengamalan shalat berjamaah pada remaja Desa Lubuk Sidup, Kecamatan Sekerak, Aceh Tamiang. Hasil penelitian mengenai proses bimbingan sebaya dalam meningkatkan pengalaman shalat berjamaah remaja di Desa Lubuk Sidup adalah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari peningkatan dari minat remaja dalam melakukan shalat berjamaah. Dalam proses bimbingan sebaya dalam meningkatkan shalat berjamaah sebelumnya peneliti memfokuskan terhadap beberapa aspek yaitu aspek tujuan bimbingan sebaya dalam meningkatkan pengalaman shalat berjamaah dan aspek pendekatan bimbingan. Setelah dilakukannya aspek tersebut, maka dalam menjalankan prosesnya maka ada beberapa unsur yang diterapkan, sehingga menjadi pendukung dalam memotivasi remaja dalam melakukan shalat berjamaah. Unsur-unsurnya yaitu adanya sanksi, adanya penghargaan terhadap remaja yang bisa merangkul teman-temannya untuk shalat berjamaah, memberikan nasihat-nasihat selalu kepada remaja, memahami setiap karakter remaja, selalu menerima masukan dan saran dari remaja, selalu berkata lemah lembut dalam mengajak remaja, serta adanya komitmen dari setiap remaja dalam mengikuti kegiatan yang dibuat. Hasil dari penelitian hambatan yang terjadi dalam bimbingan teman sebaya dalam meningkatkan pengalaman shalat berjamaah di Desa Lubuk Sidup memiliki beberapa faktor yaitu hambatan dari kalangan remaja adalah masih adanya sifat pemalas, tidak ada rasa penting bagi mereka untuk mengikuti bimbingan tersebut serta tidak ada rasa keinginan yang ada pada diri mereka untuk berubah menjadi baik dan hambatan dari pembimbing yaitu belum menerapkan hukuman atau ancaman apapun agar remaja terbiasa shalat berjamaah. Hasil dari penelitian respon remaja dalam mengikuti bimbingan teman sebaya di Desa Lubuk Sidup adalah memiliki respon yang baik dan tidak baik dari remaja. Respon ini terlihat dari hasil wawancara dengan peserta dan jumlah dari peningkatan remaja dalam shalat berjamaah. Dari 20 peserta remaja yang mengikuti kegiatan bimbingan sebaya, 10 orang diantaranya berhasil dibimbing, hal ini terlihat dari rutinitasnya dalam melakukan shalat berjamaah, dan 5 lagi memiliki pengaruh yang baik juga, namun belum sepenuhnya, sedangkan yang 5 lagi belum ada respon yang baik. Dari paparan tersebut dapat dilihat bahwa adanya respon yang baik dan tidak baik dari remaja.

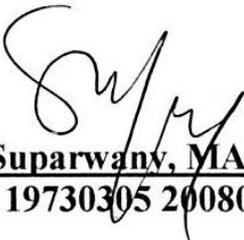
Berdasarkan dari pemaparan yang telah dijelaskan, maka dapat diketahui bahwa bimbingan sebaya dalam meningkatkan pengalaman shalat berjamaah pada remaja Desa Lubuk Sidup berhasil dilakukan, serta memiliki respon yang baik dari remaja. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan peserta shalat berjamaah pada remaja Desa Lubuk Sidup. Adapun hambatannya dapat ditanggulangi jika bimbingan tersebut dilakukan secara terus menerus, agar dapat memberi pengaruh terhadap remaja yang ada di Desa Lubuk Sidup.

Langsa, 06 November 2019
08 Rabiul Awal 1441

Diketahui / Disetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Suparwany, MA
NIP. 19730305 200801 2011

Dr. Arief Muammar, M.Pem.I
NIDN.2025118902

Dewan Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1002

Dr. Arief Muammar, M.Pem.I
NIDN.2025118902

Penguji I,

Penguji II

DR. H. Ramly M. Yusuf, MA
NIP. 19571010 198703 1002

Rizky Andana Pohan, M.Pd
NIP. 19910625 201801 1002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Siti Aminah**

Nim : 3022014099

Fakultas /Jurusan :UshuluddinAdabdan Dakwah /Bimbingan danKonselingIslam

Alamat :Desa Lubuk Sidup, Kecamatan Sekerak, Kabupaten Aceh
Tamiang.

Denganinimen

yatakanbahwaskripsisaya yang berjudul“*Bimbingan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Berjamaah Pada Remaja Desa Lubuk Sidup,Kecamatan Sekerak,Aceh Tamiang*”,adalah benar hasil karya saya sendiri dan original sifatnya. Apabiladi kemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiart karya orang lain, maka akan dibatalkan dan sayasiap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 06 November 2019

Yang memohon pernyataan

Siti Aminah

Nim: 3022014099

ABSTRACT

Siti Aminah, 2019, Peer Guidance in Improving Congregational Prayer Practice for Youth in Lubuk Sidup Village, Sekerak District, Aceh Tamiang, Essay of Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah IAIN Langsa.

Peer guidance is basically a process for adolescents to provide assistance to other children and apply it in everyday life. Observations made by researchers that in Lubuk Sidup village were considered important for peer guidance activities because there were so many religious activities or positive activities that were not followed by teenagers, so that peer guidance was needed as a motivation for teenagers to love the mosque more and pray together as well as other positive activities is in Lubuk Sidup village.

This study aims to determine the peer guidance process in improving the practice of youth congregational prayer in Lubuk Sidup village, the obstacles that occur in peer guidance in Lubuk Sidup village and the response of adolescents in following peer guidance in Lubuk Sidup village.

This type of research is field research. This research is a descriptive qualitative research which is carried out directly on the object under study to obtain the required data, using the method of observation, interviews, and documentation. the object of research is the head of the mosque youth, and youth.

The results showed that peer guidance in improving the practice of congregational prayer among adolescents in Lubuk Sidup Village, Sekerak District, Aceh Tamiang. The results of research on peer guidance in improving the experience of adolescent prayer in the village of Lubuk Sidup are running well, this can be seen from the increase in the interest of adolescents in performing congregational prayers. The process of peer guidance in increasing congregational prayer previously focused on several aspects, namely aspects of peer guidance in improving the experience of congregational prayer and aspects of the guidance approach. After applying these aspects, in carrying out the process, there are several elements that are applied, so that they become supporters in motivating teenagers to pray in congregation. The elements are sanctions, respect for adolescents who can embrace friends to pray in congregation, always provide advices to adolescents, understand every character of adolescents, always receive input and suggestions from adolescents, always be gentle in adolescent invitations, and commitment of each teenager in following the activities made. The results of the research on the obstacles that occur in peer guidance in improving the experience of congregational prayer in Lubuk Sidup village have several factors, namely the obstacles from adolescents are lazy, there is no sense of importance for them to follow the guidance and there is no sense in themselves. them to change to be good and obstacles from the mentors who have not implemented or any threats so that teenagers get used to praying in congregation. The results of the research on adolescent responses in following peer guidance in Lubuk Sidup village were that they had good and bad responses from adolescents. This response is evident from the results of interviews with participants and the number of increases in youth prayer in congregation. Of the

20 teenage participants who participated in peer guidance, 10 were successfully guided, this can be seen from their routine in performing congregational prayers, and 5 more have a good influence too, but have not materialized, while the other 5 have not received a good response. From this explanation, it can be seen that there are good and bad responses from adolescents.

Based on the explanation that has been explained, it can be seen that peer guidance in improving the experience of congregational prayer in Lubuk Sidup village youths has been successfully carried out, and has a good response from adolescents. This can be seen from an increase in congregational prayer participants in Lubuk Sidup village youth. The obstacles can be overcome if the guidance is carried out continuously, in order to have an influence on adolescents in Lubuk Sidup Village.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan puji syukur kehadirat Allah swt atas kasih dan segala rahmat yang dilimpahkanNya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya. Sholawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada *illahi Rabbi* yang telah memberikan hidayah-Nya dan *inayah-nya*, sehingga skripsi yang berjudul ***“Bimbingan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Berjamaah Pada Remaja Desa Lubuk Sidup, Kecamatan Sekerak, Aceh Tamiang”*** Dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis membuat skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Abah Nur Haji, almarhumah Ibu Arbaiyah, ayah mertua Kamaruddin, dan ibu yang telah mendoakan penulis, sehingga penulis sampai menjadi Sarjana.
2. Suami tercinta yang selama ini selalu setia menemani dan menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Basri, MA Rektor IAIN Langsa dan beserta segenap wakil rektor.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni bapak Dr. Muhammad Nasir serta para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh Civitas Akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan tinggi hingga selesai.
5. Ibu Suparwany, MA selaku pembimbing pertama dan Bapak Dr. Arief Muammar, M. Pem. I selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang mana telah meluangkan waktu dan mengoreksi serta memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas FUAD yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Kakak, abang tercinta yang selalu menyemangati sehingga terselesailah skripsi ini.
8. Sahabat, teman-teman yang selalu memberikan suport, terima kasih atas segala kebaikan, doa serta dukungan moril yang diberikan selama kuliah dan dalam penyelesaian skripsi ini dan Semua pihak yang telah mendukung skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangunakan penulis terima dengan senang hati.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Penjelasan Istilah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Teori	9
F. Kajian Terdahulu	11
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Bimbingan Sebaya.....	18
1. Pengertian Bimbingan.....	18
2. Pengertian Sebaya	20
3. Pengertian Bimbingan Sebaya	25
B. Shalat Berjamaah dan Hukum Pelaksanaannya	26
1. Pengertian Shalat Berjamaah	26
2. Hukum Pelaksanaan Shalat Berjamaah.....	39
3. Keutamaan Shalat Berjamaah	30
4. Hikmah Shalat Berjamaah.....	33
5. Cara Meningkatkan Pengamalan Shalat Berjamaah	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	43
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	44
1. Metode Observasi.....	44
2. Metode Interview atau Wawancara.....	45
3. Metode Dokumentasi	46
E. Tehnik Analisis data.....	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Pedoman Penelitian.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Proses bimbingan teman sebaya dalam meningkatkan pengamalan shalat berjamaah remaja di Desa Lubuk Sidup.....	54
C. Hambatan yang terjadi dalam bimbingan teman sebaya di Desa Lubuk Sidup.....	60
D. Respon remaja dalam mengikuti bimbingan teman sebaya di Desa Lubuk Sidup.....	62
E. Analisis	64
 BAB V PENUTUP.....	 67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Penduduk	51
Tabel 2: Kesejahteraan Keluarga	52
Tabel 3: Sarana Keagamaan.....	53
Tabel 4: Jenis Pekerjaan/Mata Pencaharian Penduduk.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Degradasi nilai-nilai agama akhir-akhir ini sangat terasa. Semua agama merasakan bahwa kebanyakan umatnya kurang setia terhadap agama yang dianutnya. Banyak umat saat ini kurang taat beribadah sebagaimana diperintahkan oleh agamanya, khusus umat Islam, banyak keluarga muslim yang tidak melaksanakan ajaran agamanya yaitu shalat lima waktu.¹

Shalat menurut bahasa adalah “Doa”.² Kata shalat pada dasar berakar dari kata صلاة yang berasal dari kata (صلى - صلى). Kata shalat menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bershalawat”,³ sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 103

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: ...dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.⁴

¹ Sofyan S. Willis, *Konseling keluarga*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), h. 1.

²M. Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tuntunannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), h. 19.

³Ahmad Thaib Raya dan Siti Musdah, *Menyelami Seluk beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 174.

⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran Al-Karim Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), h. 203.

Sedangkan menurut istilah shalat merupakan suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam. Secara lahiriah, shalat berkaitan dengan perbuatan anggota tubuh seperti duduk, ruku, maupun sujud. Sementara secara bathiniyah, shalat berkaitan dengan hati, yaitu menganggunakan Allah, memuji-Nya, takut, cinta, semuanya tercermin dalam sikap khusyuk⁵

Jamaah menurut bahasa Arab diambil dari kata jama‘⁶ artinya mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian lain. Jamaah adalah sekelompok orang banyak dan dikatakan juga sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan suatu tujuan. Aljama’ah menurut istilah fuqaha merupakan bilangan manusia yang berjumlah banyak. Alkasani berkata Aljama’ah terambil dari kata “alijtima”. Jumlah terkecil sebuah jamaah adalah terdiri dari dua orang, yaitu antara imam dan makmum.⁶

Shalat berjamaah adalah hubungan yang muncul antara perbuatan shalatnya imam dan makmum. Islam sudah mengatur agar umat Islam selalu ada kesempatan dan pertemuan sosial diantara sesamanya pada waktu-waktu tertentu. Diantaranya, shalat wajib, shalat Jumat, dan sebagainya. Semua itu demi terjalinnya silaturahmi, kasih sayang, dan tidak putus hubungan sesama umat Islam.⁷

⁵Abdillah F. Hasan, *Sempurnakan Shalatamu A-Z Kelalaian-Kelalaian Yang Membuat Shalat Sia-Sia*, (Jakarta: Cerdas Taqwa, 2012), h. 2.

⁶M. Nur Abrari, *Shalat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, dan Peringatan Tentang Pelaksanaan Shalat Berjama'ah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2002), h. 17.

⁷Wahbah az-Zuhaili, *Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, Fiqih Islam 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), h. 284.

Menurut Piaget dalam Hurlock mengungkapkan secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya, dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat dewasa, mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.⁸

Masa remaja, menurut Mappiare berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.⁹

I. Djumhur dan Moh. Surya berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.¹⁰ Individu yang dibantu adalah manusia buka hewan yang setelah mati sudah tidak ada tanggung jawab lagi, individu dipandang sebagai hamba Allah yang harus selalu tunduk dan patuh kepadanya. Manusia diciptakan bukan hanya untuk bersenang-senang, tetapi di

⁸Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 206.

⁹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 9.

¹⁰Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 15.

sana ada perintah yang harus dilakukan dan larangan yang harus di jauhi, dan ada peraturan yang harus ditaati.¹¹

Sedangkan sebaya artinya kemiripan/tidak berbeda jauh dalam usia. Kesebayaan menimbulkan keeratan, keterbukaan dan perasaan senasib muncul. Dikalangan remaja, kondisi ini dapat menjadi peluang bagi upaya untuk memfasilitasi. Karakteristik psikologis remaja, yang bersifat emosional, labil, juga merupakan tantangan bagi keefektifan layanan bimbingan sebaya. Pentingnya teman sebaya bagi remaja tampak dalam konformitas remaja terhadap kelompok sebayanya. Konformitas terhadap pengaruh teman sebaya dapat berdampak positif dan negatif. Beberapa tingkah laku konformitas negatif antara lain mengucapkan kata-kata jorok, mencuri, tindakan perusakan, serta mempermainkan orang tua dan guru. Namun demikian, tidak semua konformitas terhadap kelompok sebaya berisi tingkah laku negatif. Gladding mengungkapkan bahwa dalam interaksi teman sebaya memungkinkan terjadinya proses identifikasi, kerjasama, dan proses kolaborasi. Proses tersebut akan mewarnai proses pembentukan tingkah laku yang khas pada remaja.¹²

Bimbingan teman sebaya pada dasarnya merupakan proses bagi remaja memberikan bantuan kepada anak-anak lain serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Semantara itu, Tindal dan Graymen mendefinisikan teman

¹¹Anwar sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (teori & praktik)*, (Yogyakarta: Puftaka Pelajar, 2014), h. 23.

¹²Suwarjo, "Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Untuk Mengembangkan Resiliensi Remaja", (Makalah Disampaikan dalam Seminar Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 29 Februari 2008), h. 3.

sebaya ialah suatu ragam tingkah laku dalam membantu secara interpersonal yang dilakukan individu yang nonprofesional yang berusaha membantu orang lain.¹³

Teman seusia nampaknya menjadi teman yang nyaman ketika individu mulai akan membangun identitasnya. Pada masa remaja, ketertarikan dan komitmen serta ikatan terhadap teman sebaya menjadi sangat kuat. Hal ini antara lain karena remaja merasa bahwa orang dewasa tidak dapat memahami mereka. Keadaan ini sering menjadikan remaja sebagai suatu kelompok yang eksklusif karena hanya sesama merekalah dapat saling memahami.¹⁴

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa di Desa Lubuk Sidup dipandang penting adanya kegiatan bimbingan sebaya karena begitu banyak kegiatan keagamaan atau kegiatan positif yang tidak diikuti oleh remaja, sehingga dibutuhkan adanya bimbingan sebaya sebagai motivasi remaja agar lebih mencintai masjid dan shalat berjamaah serta kegiatan positif lainnya yang ada di Desa Lubuk Sidup. Setiap kegiatan keagamaan yang diadakan di Desa Lubuk Sidup hanya diikuti oleh beberapa peserta remaja saja dan sebagiannya hanya ikut-ikutan tanpa memiliki tujuan untuk memperdalam agama, sehingga setelah mengikuti kegiatan tersebut tidak ada pelajaran yang dapat diambil olehnya. Pengaruh positif dari teman sebayanya untuk mengikuti kegiatan keagamaan sangat kecil, karena lebih besar pengaruh negatif yang mempengaruhi mereka dari pada teman sebayanya, sehingga banyak remaja Desa Lubuk Sidup jauh dari perintah Allah SWT yaitu shalat berjamaah. Mereka lebih suka mengikuti kegiatan yang tidak bermanfaat, karena mereka menganggap teman sebayanya

¹³*Ibid.* h. 5.

¹⁴*Ibid.* h. 6.

lebih tahu apa yang ia inginkan. Disamping itu, orang tua remaja yang berada di Desa Lubuk Sidup tidak memberikan contoh yang baik kepada remaja tersebut, karena sebagian orang tua remaja Desa Lubuk Sidup tidak melaksanakan shalat apalagi untuk berjamaah, sehingga membuat remaja tersebut menjadi tidak mau shalat berjamaah di masjid. Ketika orang tua seharusnya yang membimbing dan memberikan contoh, tapi di Desa Lubuk Sidup orang tuanya tidak menjadi contoh yang terbaik kepada generasi penerus, sehingga akan memberi dampak yang buruk dimasa yang akan datang, karena seiring berjalannya waktu lambat laun pengetahuan terhadap agama serta kegiatan shalat berjamaah akan hilang. Fakta yang dapat di amati bahwa masjid yang besar dan indah hanya dipenuhi oleh orang-orang usia lanjut, sedangkan remaja sibuk dengan kegiatan keseharian mereka. Fenomena seperti ini menunjukkan bahwa remaja tidak mengetahui apa efek dan manfaat yang baik dari shalat berjamaah. Kejadian seperti ini merupakan suatu permasalahan yang akan berdampak pada generasi penerus Desa Lubuk Sidup. Ketika remaja dimasa sekarang tidak mengenal agama dan pentingnya shalat berjamaah, maka dimasa yang akan datang orang tua dan remaja tidak akan mengenal agama dan pentingnya shalat berjamaah. Oleh sebab itu, teman sebaya yang memiliki pengaruh positif harus dapat mempengaruhi teman sebaya lainnya, sehingga teman-temannya mau mengikuti kegiatan agama dan shalat berjamaah.

Berdasarkan paparan yang telah dituliskan, maka sangat penting dibuat bimbingan kelompok dan bimbingan individu yang mana kedua bimbingan ini bisa menjadi metode dalam bimbingan sebaya dengan melalui kegiatan pengajian

dan kajian yang dilakukan oleh remaja Desa Lubuk Sidup dan membuat kegiatan liburan atau tadabur alam.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian terhadap permasalahan ini yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“Bimbingan Sebaya dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Berjamaah pada Remaja Desa Lubuk Sidup Kecamatan Sekerak Aceh Tamiang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimanakah proses bimbingan teman sebaya dalam meningkatkan pengamalan shalat berjamaah remaja di Desa Lubuk Sidup?
2. Apa saja hambatan yang terjadi dalam bimbingan teman sebaya di Desa Lubuk Sidup ?
3. Bagaimanakah respon remaja dalam mengikuti bimbingan teman sebaya di Desa Lubuk Sidup?

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam mengartikan dan guna menjelaskan makna yang terkandung dalam istilah judul penelitian, maka berikut ini penulis tegaskan istilah sebagai berikut:

1. Bimbingan Teman Sebaya

Menurut Jones, Staffiler & Stewart Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyusunan yang bijaksana.¹⁵

Teman sebaya atau peer adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama.¹⁶

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa Bimbingan Teman Sebaya ialah pemberian bantuan, nasehat, arahan kepada teman-teman yang seusia untuk menemukan pemecahan masalah.

2. Pengamalan Shalat Berjamaah

Pengamalan di ambil dari suku katanya yaitu amal. Amal dalam kamus bahasa Indonesia artinya perbuatan yang baik yang mendatangkan pahala.¹⁷

Pengamalan dapat diartikan pembiasaan perbuatan yang baik yang dapat mendatangkan pahala.

Shalat berjamaah adalah hubungan yang muncul antara perbuatan shalatnya imam dan makmum.¹⁸

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa Pengamalan Shalat Berjamaah ialah pembiasaan untuk shalat bersama-sama di masjid atau pun di rumah dengan memenuhi syarat adanya iman dan makmum.

¹⁵Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 95.

¹⁶Suwarjo, "Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Untuk Mengembangkan Resiliensi Remaja"..., h. 11.

¹⁷Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, t.th), h. 29.

¹⁸Wahbah az-Zuhaili, *Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, Fiqih Islam 2...*, h. 284.

3. Remaja

Menurut bahasa remaja ialah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk menikah dan muda.¹⁹

Menurut Sri Rumini dan Siti Sundari masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek / fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa dewasa berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.²⁰

Masa remaja, menurut Mappiare, yang berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.²¹

Dari paparan di atas yang dikatakan remaja ialah seorang individu yang telah mencapai umur 12- 21 tahun bagi wanita dan 13 – 22 tahun bagi pria, sedangkan dalam agama yang dikatakan remaja jika telah balig dengan ditandai adanya mentruasi atau datang bulan, dan bagi laki- laki telah mimpi basah.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Proses bimbingan teman sebaya dalam meningkatkan pengamalan shalat berjamaah remaja di Desa Lubuk Sidup

¹⁹Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia...*, h. 331.

²⁰Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja...*, h. 9.

²¹*Ibid.* h. 9.

- b. Hambatan yang terjadi dalam bimbingan teman sebaya di Desa Lubuk Sidup
- c. Respon remaja dalam mengikuti bimbingan teman sebaya di Desa Lubuk Sidup

Adapun manfaat penelitian ini ialah

1. Agar penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami bimbingan teman sebaya dalam meningkatkan pengamalan shalat berjamaah di desa Lubuk Sidup.
2. Agar lebih meningkatkan keinginan dalam pengamalan shalat berjamaah dan dapat menerapkan dalam kehidupan remaja.
3. Agar penelitian ini berguna untuk peneliti lain yang akan melakukan peneliti selanjutnya.

E. Kerangka Teori

Menurut Kan dalam buku Erhamwilda mengemukakan bimbingan sebaya ialah membantu memecahkan masalah dan mendengar secara aktif untuk mendukung teman-teman sebaya.²²Bimbingan sebaya hampir mirip dengan konseling sebaya hanya saja bimbingan sebaya ini bisa dilakukan oleh siapa pun yang memiliki umur yang sama, karena tugasnya hanya mengajak, memberikan nasehat agar temannya tidak terjerumus kejalan yang salah, setelah itu teman yang

²²Erhamwilda, *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (yogyakarta: Media Akademik, 2015), h. 43.

dibimbing memilih untuk memenuhi ajakan tersebut atau tidak. Sedangkan konseling sebaya pembimbing dilatih oleh ahli konselor sebelum mereka terjun untuk memberikan arahan kepada temannya, dan dalam konseling sebaya untuk mendapatkan titik terang dari permasalahan, si konselor sebaya ini harus menggali penyebab dari permasalahan temannya.

Dengan sederhana dapat didefinisikan bahwa bimbingan sebaya ialah bantuan yang diberikan oleh teman sebayanya (biasanya usia/tingkatan pendidikannya hampir sama) kepada temannya yang bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadian.

Suwardjo mengutip dalam buku Erhamwilda bahwa Kan menjelaskan elemen pokok dari bimbingan sebaya sebagai berikut:

1. Premis dasar yang mendasari bimbingan sebaya adalah pada umumnya individu mampu menemukan solusi-solusi dari berbagai kesulitan yang dialami dan mampu menemukan cara mencapai tujuan masing-masing.
2. Pembimbing sebaya merupakan seorang teman sebaya yang memiliki pengalaman hidup yang sama yang mungkin membuat rileks, memungkinkan bertukar pengalaman dan menjaga rahasia tentang apa yang dibicarakan dan dikerjakan dalam pertemuan tersebut.
3. Semua tehnik yang digunakan dalam bimbingan sebaya membantu yang dibimbing dalam memperoleh pemahaman dan pengalaman tentang dirinya, mendorong sumber-sumber kreativitas, membantu yang dibimbing menyadari emosi, keinginan, dan kebutuhan-kebutuhannya.

4. Seorang teman sebaya dapat berupa seseorang dalam situasi atau kondisi yang sama, atau seseorang dengan usia sebaya, atau seseorang dengan latar belakang dan budaya yang sama.²³

Jadi, Bimbingan teman sebaya adalah pelayanan bimbingan yang diberikan oleh siswa terhadap siswa lainnya dalam mengatasi permasalahannya,²⁴ atau pemberian bantuan, serta nasehat yang diberikan oleh teman satu kepada teman lainnya untuk menyadari emosi, keinginan, agar dapat menyelesaikan permasalahan yang di hadapi. Pada umumnya bimbingan sebaya ini bertujuan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap teman yang dibimbing, agar teman yang dibimbing mampu menemukan solusi-solusi dari berbagai kesulitan atau permasalahan yang dihadapi.

F. Kajian Terdahulu

Setelah penelitian menelusuri berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan bimbingan teman sebaya dalam meningkatkan pengamalan shalat berjamaah pada remaja, namun peneliti tidak menemukan sumber tentang hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti hanya mengambil sumber pada penelitian tentang pembinaan, motivasi, resiliensi, efektivitas dalam konseling sebaya dari berbagai jurusan bimbingan dan konseling. Berikut ini salah satu penelusuran yang peneliti temukan antara lain:

²³*Ibid.* h. 43.

²⁴Yoana Astianingrum, "*Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa*", (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013), h.6.

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Abd Rohman meneliti pada tahun 2017 dengan judul “*Hikmah Shalat Berjama’ah dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)*” yang merupakan alumni Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Masalah dalam penelitian ini yaitu mencari hikmah shalat berjamaah dalam Alquran dan melihat relevansi kontekstualisasi hikmah tersebut dengan konteks kekinian.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pendekatan secara tekstual akan digunakan pada proses pengumpulan data. Data primer yakni ayat-ayat alquran tentang shalat berjamaah. Data sekunder yakni segala sumber tulisan, baik dari para pandangan mufasir, buku, situs internet, atau tulisan lain yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan sebagai pendukung data primer.

Hasil penelitian yaitu hikmah shalat berjamaah dalam Alquran melatih kedisiplinan dengan shalat tepat waktu, memakmurkan masjid, shalat menjadi tenang, melahirkan sebuah perkenalan, melahirkan rasa saling mencintai karena Allah. Relevansi shalat berjamaah dengan konteks kekinian, shalat berjamaah sebagai lambang persatuan umat, patuh pada pemimpin, melahirkan kesetaraan sosial, pelajaran penting tentang organisasi, dan bahu-membahu antar sesama.²⁵

Jadi, jika kita lihat penelitian di atas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan peneliti, kesamaan penelitian di atas dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang shalat berjamaah, sedangkan perbedaannya penelitian di atas

²⁵ Abd Rohman, “*Hikmah Shalat Berjama’ah Dalam Alqur’an (Kajian tafsir tematik)*”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017), h.11.

dengan peneliti yaitu penelitian di atas meneliti tentang hikmah shalat berjamaah dalam Alquran sedangkan peneliti meneliti tentang bimbingan sebaya dalam meningkatkan pengamalan shalat berjamaah bagi remaja, sehingga dengan adanya penelitian di atas semakin memperkuat kajian peneliti dalam menulis skripsi.

Peneliti yang dilakukan oleh Bapak Dr. Suwarjo, M.Si yang berjudul “*Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) untuk meningkatkan resiliensi Remaja*” dalam makalah yang disampaikan dalam seminar pengembangan ilmu pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta pada tanggal 29 Februari 2008. Masalah dalam penelitian ini yaitu Siswa SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK sesuai dengan usia perkembangannya berada pada masa remaja. Pada masa ini, ketertarikan dan komitmen serta ikatan terhadap teman sebaya menjadi sangat kuat. Hal ini antara lain karena remaja merasa bahwa orang dewasa tidak dapat memahami mereka. Keadaan ini sering menjadikan remaja sebagai suatu kelompok yang eksklusif karena hanya sesama merekalah dapat saling memahami.

Sebagian (besar) siswa lebih sering membicarakan masalah-masalah serius mereka dengan teman sebaya, dibandingkan dengan orang tua dan guru pembimbing. Untuk masalah yang sangat seriuspun (misalnya, hubungan seksual dan kehamilan di luar nikah, dan keinginan melakukan aborsi) mereka bicarakan dengan teman, bukan dengan orang tua atau guru mereka. Kalaupun terdapat beberapa siswa yang akhirnya menceritakan kehamilan atau hubungan seksual mereka kepada orang tua atau guru pembimbing, biasanya karena sudah terpaksa

(pembicaraan dan upaya pemecahan masalah bersama teman sebaya mengalami jalan buntu).²⁶

Memperhatikan pentingnya peran teman sebaya, pengembangan lingkungan teman sebaya yang positif merupakan cara efektif yang dapat ditempuh untuk mendukung perkembangan remaja. Dalam kaitannya dengan keuntungan remaja memiliki kelompok teman sebaya yang positif, Laursen menyatakan bahwa kelompok teman sebaya yang positif memungkinkan remaja merasa diterima, memungkinkan remaja melakukan katarsis, serta memungkinkan remaja menguji nilai-nilai baru dan pandangan-pandangan baru.

Jadi, jika kita lihat penelitian di atas dengan peneliti, sama-sama meneliti tentang teman sebaya hanya saja penelitian di atas masalah konseling sebaya sedangkan peneliti tentang bimbingan sebaya, jika kita kaitkan konseling dengan bimbingan itu hampir sama, hanya saja konseling itu memiliki prosedurnya yang telah ditentukan dan yang boleh melaksanakan konseling sebaya itu orang-orang yang telah dilatih, sedangkan bimbingan sebaya itu tidak memiliki prosedur, karena orang yang melaksanakan bimbingan itu tidaklah mesti orang terlatih atau orang yang memiliki keahlian, perbedaannya penelitian di atas dengan peneliti yaitu penelitian di atas meneliti tentang konseling teman sebaya (peer counseling) untuk mengembangkan resiliensi remaja sedangkan peneliti meneliti tentang bimbingan sebaya dalam meningkatkan pengamalan shalat berjamaah bagi remaja.

²⁶Suwarjo, *Konseling Teman Sebaya...*, h.1.

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Yoana Astianingrum berjudul “*Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa*”. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, November 2013.²⁷

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan awal mengenai kemampuan komunikasi interpersonal siswa melalui studi pendahuluan, mengetahui kelayakan modul bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, dan mengetahui efektivitas pelaksanaan bimbingan tema sebaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal kelas VIII SMP Negeri I Nguter Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini merupakan penelitian R and D (Research and Development), menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pretest-posttest dalam uji cobanya. Penelitian ini dilaksanakan melalui enam tahapan yaitu 1. Penelitian dan Pengumpulan Data, 2. Perencanaan, 3. Pengembangan Draft Produk, 4. Uji Coba Lapangan Awal, 5. Merevisi Hasil Uji Coba, 6. Uji Coba Terbatas. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 30 siswa kelas VIII SMP N I Nguter Sukoharjo. Sumber data penelitian ini berasal dari guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui pemberian angket dan wawancara. Validitas data menggunakan teknik expert judgement dan validitas empirik. Analisis data menggunakan uji-t atau t- test.²⁸

²⁷ Yoana Astianingrum, *Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa...*, h. 2.

²⁸ *Ibid.* h. 2.

Jadi, jika kita lihat dari penelitian di atas dapat kita menemukan kesamaan dan perbedaan dalam penelitian tersebut, yang mana peneliti di atas meneliti bimbingan sebaya dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswi yang bertujuan untuk mengetahui keadaan awal mengenai kemampuan komunikasi interpersonal siswa melalui studi pendahuluan, mengetahui kelayakan modul bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, dan mengetahui efektivitas pelaksanaan bimbingan tema sebaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal kelas VIII SMP Negeri I Nguter Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014, sedangkan peneliti meneliti tentang bimbingan teman sebaya dalam meningkatkan pengamalan shalat berjamaah pada remaja yang bertujuan untuk mengetahui implementasi dari bimbingan sebaya sehingga dapatlah terlihat proses, hambatan serta respon dalam pemberian bimbingan sebaya.

G. Sistematik Pembahasan

Sistematika pembahasan berguna untuk memahami permasalahan dan pembahasan. Peneliti menggunakan sistematika pembahasan yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II Bimbingan Sebaya dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Berjamaah

Pada pembahasan bab ini meliputi tentang teori-teori bimbingan teman sebaya dalam meningkatkan pengamalan shalat berjamaah.

Bab III Metode Penelitian

Pada pembahasan bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek peneliti, teknik pengumpulan data dan tehnik analisis data, pedoman penulisan.

Bab IV Bimbingan teman Sebaya dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Berjamaah pada Remaja Desa Lubuk Sidup Kecamatan Sekerak Aceh Tamiang.

Pada pembahasan bab ini dijelaskan tentang gambaran umum remaja desa Lubuk Sidup serta hasil observasi, wawancara, ketika peneliti melakukan penelitian.

Bab V Penutup

Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Sebaya

1. Pengertian Bimbingan

Menurut bahasa bimbingan diambil dari suku katanya yaitu bimbing yang artinya tuntun, atau pimpin.²⁹ Sedangkan Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*” . Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guidance*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.³⁰

Sedangkan secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun definisi bimbingan bukan hanya itu saja, banyak definisi bimbingan dibuat oleh para pakar. Berikut definisi bimbingan menurut para pakar:

Menurut Prayitno dan Erman Amti Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³¹

²⁹Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia...*, h. 75.

³⁰Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 3.

³¹Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 15.

Menurut DR. Rachman Natawidjaya Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian, ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.³²

Menurut Jones, Staffiler & Stewart Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.³³

Jadi, dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah pemberian nasehat atau bantuan kepada seseorang individu atau beberapa individu yang dilakukan oleh orang yang ahli dalam rangka memberikan pemahaman kepada individu tersebut tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan pilihan yang terbaik untuk kehidupannya.

³²Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam...*, h.6.

³³Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling...*, h. 95.

Jelaslah bahwa bimbingan yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas dalam memberikan bimbingan diserahkan kepada yang dibimbingnya, hanya di dalam keadaan yang memaksa maka pembimbing mengambil peran secara aktif dalam memberikan bimbingan. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, tanpa memandang usia, sehingga baik anak-anak maupun orang dewasa dapat menjadi objek dari bimbingan.

Bimbingan dapat diberikan, baik untuk menghindari ataupun mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya, ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan, baik untuk mencegah agar kesulitan itu tidak atau jangan timbul, dan juga dapat diberikan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang telah menimpa individu. Di samping itu, di dalam memberikan bimbingan dimaksudkan agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (*life welfare*), sesuai dengan petunjuk yang dikehendaki Allah SWT.³⁴

2. Pengertian Sebaya

Sebaya atau peers adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia di luar keluarga. Melalui kelompok sebaya anak-anak menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka.

³⁴*Ibid.* h. 8-9.

Gladding mengungkapkan bahwa dalam interaksi teman sebaya memungkinkan terjadinya proses identifikasi, kerjasama dan proses kolaborasi. Proses-proses tersebut akan mewarnai proses pembentukan tingkah laku yang khas pada remaja.³⁵

Dalam satu studi tentang remaja ditemukan, menurut Ryan & Patrick dikutip oleh Santrock hubungan yang positif dengan sebaya terkait dengan penyesuaian sosial yang positif. Hubungan sebaya dimasa anak dan masa remaja juga berhubungan dengan perkembangan sebelumnya.³⁶

Beberapa para ahli mengemukakan tentang teman sebaya yang mana diantaranya yaitu menurut Santosa kelompok sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Latar belakang dari terbentuknya kelompok sebaya yaitu adanya perkembangan proses sosialisasi, kebutuhan untuk menerima penghargaan, perlu perhatian dari orang lain, ingin menemukan dunianya.³⁷ Menurut Santrock Teman sebaya ialah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.³⁸ Sedangkan Menurut Horrock dan Benimoff Kelompok sebaya terdiri dari anggota-anggota tertentu dari teman-temannya yang dapat menerimanya dan kepadanya ia bergantung. Kelompok sebaya memberikan sebuah dunia tempat remaja dapat melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah

³⁵Suwarjo, "Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Untuk Mengembangkan Resiliensi Remaja"..., h. 3.

³⁶Erhamwilda, *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah...*, h. 42.

³⁷Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 78-79.

³⁸Santrock, J W, *Remaja Edisi 11 Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 55.

nilai-nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa melainkan oleh teman-teman seusianya.³⁹

Jadi, dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sebaya adalah suatu kelompok yang memiliki tingkat rentan usianya sama, dan merasa pola pikir antara seusianya memiliki kesamaan dan harmoni yang sama.

a. Hakikat Sebaya

Menurut Santosa hakikat dari kelompok sebaya adalah

1. Kelompok sebaya terbentuk dari kelompok informal ke organisasi. Semula individu yang bukan anggota kelompok sekarang menjadi anggota kelompok teman sebayanya.
2. Kelompok sebaya mempunyai aturan-aturan tersendiri baik dalam maupun ke luar. Hal ini juga dimiliki oleh organisasi sosial lainnya dan harapan bagi anggota kelompoknya. Aturan-aturan itu, misalnya menolong sesama teman sekelompoknya atau bagaimana memanggil teman apabila bertemu di jalan
3. Kelompok sebaya menyatakan tradisi, kebiasaan, nilai, bahkan bahasa mereka.
4. Harapan kelompok sebaya sepenuhnya disetujui oleh harapan orang dewasa.
5. Pada kenyataannya kelompok sebaya diketahui dan diterima oleh sebagian besar orangtua dan guru.⁴⁰

³⁹Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, h. 214.

b. Fungsi Sebaya

Kelompok teman sebaya merupakan kelompok sosial yang juga memiliki fungsi seperti kelompok sosial lainnya. Adapun fungsi dari kelompok teman sebaya adalah tempat anak-anak belajar bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya, tempat anak-anak mendapatkan informasi mengenai hal-hal baru yang sedang terjadi di lingkungannya, serta kelompok teman sebaya merupakan tempat dimana anak-anak bisa mengemukakan pendapatnya secara bebas dan tempat anak-anak menemukan jati dirinya. Menurut Santrock salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga, dari kelompok teman sebaya remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka.⁴¹

Sementara menurut Santosa fungsi dari teman sebaya (*peer group*) adalah sebagai berikut:

1. Mengajarkan kebudayaan. Dalam *peer group* diajarkan kebudayaan yang berada ditempat itu.
2. Mengajarkan mobilitas sosial. Mobilitas sosial adalah perubahan status yang lain.
3. Membantu peranan sosial yang baru. Kelompok sebaya memberi kesempatan bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru.

⁴⁰Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok...*, h. 78.

⁴¹Santrock, J W, *Remaja Edisi 11 Jilid 2...*, h. 219.

4. Kelompok sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua dan guru bahkan untuk masyarakat.
5. Dalam kelompok sebaya, individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain.
6. Kelompok sebaya mengajar moral orang dewasa.
7. Dalam kelompok sebaya, individu dapat mencapai kebebasan sendiri.⁴²

c. Pengaruh Kelompok Sebaya

Kelompok sebaya dapat memiliki pengaruh dalam kehidupan pribadi individu maupun dalam kehidupan kelompok. Perkembangan kelompok sebaya akan mengakibatkan timbulnya kelompok anak-anak yang berasal dari ekonomi kelas atas dan ekonomi kelas bawah dan memiliki perbedaan yang mencolok diantara keduanya, hal ini dapat menyebabkan persaingan diantara kelompok tersebut yang dapat menyebabkan konflik.

Menurut Havinghursts dalam Slamet santoso pengaruh perkembangan kelompok sebaya akan mengakibatkan adanya kelas sosial, *in group*, dan *out group*.⁴³

1. Kelas Sosial.

Pembentukan kelompok sebaya berdasarkan status sosial ekonomi individu sehingga dapat digolongkan atas kelompok kaya dan kelompok miskin.

2. *In Group* dan *Out Group*

⁴²Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok...*, h. 79.

⁴³*Ibid.* h. 82.

In group adalah teman sebaya dalam kelompok (teman akrab) sedangkan *out group* adalah teman sebaya diluar kelompok (teman biasa).

Menurut Santosa Pengaruh lain dalam kelompok sebaya adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Positif:

- 1) Apabila dalam hidupnya individu memiliki kelompok sebaya maka lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang.
- 2) Individu dapat mengembangkan rasa solidaritas antar kawan.
- 3) Apabila individu masuk dalam kelompok sebaya, setiap anggota akan dapat membentuk masyarakat yang dapat direncanakan sesuai dengan kebudayaan.
- 4) Setiap anggota dapat berlatih memperoleh pengetahuan.
- 5) Mendorong individu untuk bersifat mandiri.
- 6) Menyalurkan pendapat atau perasaan demi kemajuan kelompok.

b. Pengaruh Negatif

- 1) Sulit menerima seseorang yang tidak mempunyai kesamaan.
- 2) Tertutup bagi individu lain yang tidak termasuk anggota.
- 3) Menimbulkan rasa iri pada anggota yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya.
- 4) Timbulnya persaingan antar anggota kelompok.⁴⁴

3. Pengertian Bimbingan Sebaya

⁴⁴*Ibid.* h. 82.

Menurut Tindall dan Gray dalam Suwarjo bimbingan teman sebaya mencakup hubungan membantu yang dilakukan secara individual (one-by-one helping relationship) kepemimpinan kelompok, kepemimpinan diskusi, pemberian pertimbangan, tutorial, dan semua aktivitas interpersonal manusia untuk membantu atau menolong.⁴⁵

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan sebaya merupakan pemberian bantuan atau nasehat yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki usia yang sama kepada teman seusianya yang memiliki permasalahan agar menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Penggunaan bimbingan sebaya ini didasari oleh remaja yang tidak mau terbuka kepada keluarga atau orang tuanya mereka lebih suka berbagi permasalahannya bersama teman sebayanya dan meminta keputusan berdasarkan pendapat temannya. Kalangan remaja memiliki hubungan pertemanan yang erat antara yang satu dan yang lain sehingga mampu menciptakan kondisi yang saling membantu antara remaja dengan cara yang unik. Banyak kita lihat bahwa sebagian orang tua kurang memahami kebutuhan remaja sehingga remaja lebih suka mencari teman yang memiliki perasaan yang sama.

B. Shalat Berjamaah dan Hukum Pelaksanaannya

1. Pengertian Shalat Berjamaah

⁴⁵Muslikah dkk, *Bimbingan Teman Sebaya Untuk Mengembangkan Sikap Negatif Terhadap Perilaku Seks Tidak Sehat*, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 2, No. 1 (2013) : h. 12.

Shalat berasal dari bahasa Arab yang bermakna doa. Mengandung arti doa, dikarenakan dalam shalat terdiri dari rangkaian doa-doa. Bacaan dalam shalat semuanya adalah doa.⁴⁶

Kata shalat juga dapat berarti memberi berkah⁴⁷, sebagaimana terdapat dalam surah al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ

وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.⁴⁸

Secara terminologis ditemukan beberapa istilah diantaranya serangkaian perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.⁴⁹ Secara lahiriah, shalat berkaitan dengan perbuatan badan seperti, duduk, ruku", maupun sujud. Sementara secara bathiniyah, shalat berkaitan dengan hati,

⁴⁶Zezen Zainal Alim, *Paduan Pintar Shalat Sunnah*, (Jakarta : Qultum Media, 2009), h. 14.

⁴⁷Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta : kencana, 2010), h. 20.

⁴⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran Al-Karim Dan Terjemahannya...*, h. 426

⁴⁹Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh...*, h. 21.

yaitu mengagungkan Allah, takut, cinta, dan memuji-Nya, yang semuanya tercermin dalam sikap khusyu.⁵⁰

Dengan demikian, maka shalat adalah ibadah kepada Allah yang berisi gerakan-gerakan serta baca-bacaan yang khusus dimana selain shalat ini tidak boleh diisi dengan gerakan yang memang tidak pernah ada dalam shalat itu sendiri, ibadah yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Artinya setiap gerakan dari ibadah yang satu ini memang telah ditentukan oleh syariat, sehingga tidak mungkin kita menambah atau mengurangi semua gerakan-gerakan tersebut.

Jamaah menurut bahasa Arab diambil dari kata jama‘‘ artinya mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian lain, jamaah adalah sekelompok orang banyak dan dikatakan juga sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan suatu tujuan. Al-jamaah menurut istilah fuqaha merupakan bilangan manusia yang berjumlah banyak. Al-Kasani berkata “AlJama‘ah terambil dari kata “alijtima”. Jumlah terkecil sebuah jamaah adalah terdiri dari dua orang, yaitu antara imam dan makmum.⁵¹

Berkaitan dengan kata Al-Jamaah, kita sadari bahwa Islam sangat mengedepankan persatuan dan kesatuan umat. Hal ini dapat kita baca dalam Al-quran dan hadis-hadis Rasulullah yang sangat menjaga umat Islam agar tidak

⁵⁰Abdillah F. Hasan, *Sempurnakan Shalatamu A-Z Kelalaian-Kelalaian yang membuat Shalat Sia-Sia...*, h. 2.

⁵¹M. Nur Abrari, *Shalat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, dan Peringatan Tentang Pelaksanaan Shalat Berjama'ah...*, h. 17.

bercerai-berai, tetap bersatu membangun sebuah persaudaraan yang kita kenal dengan *Ukhuwah Islamiah*.

Maka, berjamaah dalam pengertian yang lebih luas lagi itu sangatlah penting, yang mana hal tersebut bisa kita mulai dari lingkup yang lebih spesifik. Contoh mudahnya adalah kebersamaan dengan menegakkan Jamaah dalam satu shaf shalat yang di kerjakan setiap hari.

Shalat berjamaah yaitu shalat yang dilakukan secara bersama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan satunya sebagai makmum.⁵²

Firman Allah SWT dalam surah An-Nisaa' ayat 102:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلَتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلِيَأْخُذُوا
 أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا
 فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلِيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ
 أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ
 بِكُمْ أَدَىٰ مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ۖ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ
 أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا ﴿١٠٢﴾

Artinya : dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat) Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap

⁵²Abujamin Roham, "Shalat Tiang Agama" (Jakarta : Media Dakwah, 2000), h. 71.

senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.⁵³

Jadi, shalat berjamaah ialah shalat yang dikerjakan bersama-sama yang sedikitnya dua orang, dimana yang satu menjadi imam dan yang satunya menjadi makmum.

2. Hukum Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Hukum shalat berjamaah itu berbeda-beda sesuai perbedaan jenis shalat yang mengharuskan berjamaah. Menurut para ulama hukum shalat berjamaah yaitu:

- a. Menurut Hambali shalat berjamaah hukumnya wajib atas setiap individu yang mampu melaksanakannya. tetapi kalau ditinggalkan dan ia shalat sendiri, maka ia tidak berdosa, sedangkan shalat tetap sah.
- b. Menurut Imamiyah Hanafi sebagian besar ulama Syafi'i mengatakan shalat berjamaah hukumnya tidak wajib, baik fardhu a'in atau kifayah tetapi hanya disunahkan dengan sunah muakkadah.
- c. Menurut Imamiyah mengatakan shalat berjamaah itu dilakukan dalam shalat-shalat fardhu, tidak dalam shalat sunnah kecuali dalam shalat Istisqa' dan shalat dua hari raya saja.

⁵³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran Al-Karim Dan Terjemahannya...*, h. 95

Sedangkan menurut empat mazhab lain mengatakan bahwa shalat berjamaah dilakukan secara mutlak, baik dalam shalat fardhu maupun dalam shalat sunnah.⁵⁴

Jadi, dapat kita pahami bahwa shalat berjamaah itu hukumnya sunah muakkad, jika ada uzur shalat berjamaah boleh ditinggalkan.

3. Keutamaan Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah sangat besar sekali pahalanya. Besarnya pahala shalat berjamaah melebihi pahala shalat sendirian sampai dua puluh tujuh derajat. Berikut ini akan dikemukakan beberapa hadits Nabi yang mengutip tentang keutamaan shalat berjamaah.

1. Hadis yang diceritakan oleh Ibn Masud.

Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda : Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dua puluh tujuh derajat.

2. Setiap langkah yang diayunkan seorang muslim untuk menegakkan shalat berjamaah terhitung disisi Allah sebagai pahala dan ganjaran baginya. Tidaklah setiap ayunan langkahnya melainkan terangkat baginya satu derajat dan dihapuskan satu dosa untuknya.

Sebagaimana hadis dari Abu Hurairah r.a. Berkata: Rasulullah bersabda: (Pahala shalat seseorang yang berjamaah melebihi pahala shalat sendirian di rumahnya dan dipasarnyadua puluh lima kali lipat. Yang demikian itu apabila ia berwudhu` dengan sebaik-baiknya, kemudian ia pergi menuju masjid, tidak ada tujuan lain kecuali untuk shalat berjama`ah maka tidaklah setiap langkah yang

⁵⁴Sa`dah, *Materi Ibadah Menjaga Akidah Dan Khusus Beribadah*, (Surabaya: Amalia, 2006), h.117-120.

diayunkannya melainkan terangkat baginya satu derajat dan dihapuskan untuknya satu dosa, apabila ia melakukan shalat berjama'ah maka para malaikat senantiasa mendoakannya selama ia masih berada di tempat shalatnya dan juga ia belum berhadats. Para Malaikat berdoa : “Allahumma shalli `alaihi, Allahummarhamhu (Ya Allah, Ampunilah dia dan rahmatilah). ”Dan tetap ia dianggap shalat selama ia menunggu waktu shalat berikutnya tiba.) Lafadz dari hadis adalah dari Imam Al-Bukhari.

3. Seseorang yang selalu merealisasikan shalat berjama'ah dijamin terlepas dari sifat *nifaaq* (munafiq).
4. Orang yang shalat berjama'ah terbebas dari segala perangkap syaitan (godaan syetan yang terkutuk).
5. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Ada seorang buta datang kepada Nabi saw dan ia berkata: “Wahai Rasulullah, tidak ada seorang pun yang menuntun saya untuk datang ke masjid,” kemudian ia minta keringanan kepada beliau agar diperkenankan shalat di rumahnya, maka beliau pun mengizininnya, tetapi ketika ia bangkit hendak pulang, beliau bertanya kepadanya: “Apakah kamu mendengar azan?” ia menjawab: “Ya” Beliau bersabda: “Kamu harus datang ke Masjid.” (HR. Muslim).
6. Dari Abdullah, ada yang memanggilnya dengan Amar bin Qais yang terkenal dengan Ibnu Ummi Maktum ra. (muazin) bahwasanya ia berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya di kota Madinah ini banyak hal-hal yang membahayakan dan binatang buas.” Rasulullah saw. bersabda: “Apabila kamu mendengar *Hayya* „*Alash Shalaah Hayya* „*Alal Falaah*, maka kamu harus mendatangnya.” (HR. Abu Dawud).
7. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: “Demi Zat yang menguasaiku. Sungguh aku benar-benar pernah bermaksud menyuruh mengumpulkan kayu bakar. Kemudian aku memerintah shalat dengan mengumandangkan adzan lebih dulu. Lalu aku menyeruh seseorang tidak memenuhi panggilan shalat, lalu aku bakar rumah-rumah mereka dengan mereka sendiri.” (HR. Bukhari dan Muslim).⁵⁵

⁵⁵Abd Rohman, “*Hikmah Shalat Berjama'ah Dalam Alqur'an*(Kajian tafsir tematik)”..., h. 27-32.

Dari sekian banyak hadis di atas dapat kita pahami begitu penting dan utamanya shalat berjamaah. Begitu banyak keutamaan yang kita dapatkan dari shalat berjamaah. Shalat berjamaah dapat memberikan manfaat yang mana kita diberikan oleh Allah kemudahan dari setiap permasalahan yang kita hadapi.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 132 :

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya: dan taatilah Allah dan rasul, supaya kamu diberi rahmat.⁵⁶

Serta firman Allah pada surat An-Nisaa" ayat 69:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ

وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾

Artinya : dan Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya.⁵⁷

Catatan penting dari perintah yang dikeluarkan oleh Nabi terhadap kita adalah, bahwa manfaat dari mengikuti serta menjalankan perintah tersebut bukan Nabi yang merasakan. Akan tetapi, manfaat dari itu semua akan kembali kepada kita sendiri. Betapa besar cinta Nabi kepada kita, umatnya yang kadang atau

⁵⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran Al-Karim Dan Terjemahannya...*, h. 66.

⁵⁷*Ibid.* h. 89.

bahkan sering kita lupakan. Nabi tidak pernah menginginkan kita sebagai umatnya balasan dari semua perintahnya. Akan tetapi Nabi hanya ingin kita selamat dari dunia sampai akhirat kelak.

4. Hikmah Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah mengandung faedah dan manfaat yang bervariasi sesuai dengan kepentingan umat dan zaman. Melalui jamaah, silaturahmi, disiplin, dan berita kebajikan dapat dikembangkan. Demikian antara lain hikmah shalat berjamaah yaitu:

1. Shalat Pada Waktunya dan Pelatihan Kedisiplinan.

Hikmah yang pertama ini (Shalat awal waktu) merupakan amalan yang paling dicintai oleh Allah SWT., serta merupakan hikmah yang selalu kita lupakan. Maksudnya, bahwa sedari dulu sampai sekarang yang namanya manusia itu adalah pelupa bahkan pada hal-hal yang sifatnya sangatlah penting, baik bagi dirinya atau bahkan pada agamanya.

Kita ambil contoh salah satunya misalnya terhadap shalatnya. Maka dengan membiasakan diri melaksanakan shalat berjamaah awal waktu, akan terbiasa melaksanakan shalat pada waktunya (awal waktu).

Dalam hal ini, ada hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Mas'ud, salah satu sahabat Rasulullah SAW dari Abdullah bin Mas'ud berkata : Apakah amal yang paling disukai Allah ? jawab Rasulullah s.a.w.: Shalat pada waktunya, Berbakti kepada kedua orang tua, Berjihad di jalan Allah. (H.R. Al Bukhari).⁵⁸

2. Shalat Berjamaah Dapat Memakmurkan Masjid-Masjid

⁵⁸Abd Rohman, "Hikmah Shalat Berjamaah Dalam Alqur'an (Kajian tafsir tematik)"..., h. 35-36.

Masjid merupakan sebuah tempat suci yang tidak asing lagi kedudukannya bagi umat Islam. Masjid selain sebagai pusat ibadah umat Islam, ia pun sebagai lambang kebesaran syi‘ar dakwah Islam.⁵⁹ Allah SWT telah memuliakan dan mengagungkannya dengan menyebutnya sebagai milik-Nya. Padahal, kita tahu juga sadar bersama bahwa apa-apa yang ada ini semu juga milik Allah SWT.

Akan tetapi, masjid rupanya memiliki sebuah keistimewaan yang patut kita renungkan sehingga Allah sengaja menyebutnya secara tersendiri. Firman Allah SWT pada surat Al-Jin ayat 18 sebagai berikut:


 وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya : dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.⁶⁰

Kini kaum muslimin pun telah terpanggil untuk bahu-membahu membangun masjid-masjid di setiap daerahnya masing-masing. Hampir tidak dijumpai lagi suatu daerah yang mayoritasnya kaum muslimin kosong dari masjid. Namun sayang seribu sayang jika kadang kita justru mendapati sebuah masjid yang saat sedang dilaksanakannya jama‘ah shalat (yang merupakan tujuan utama didirikannya masjid tersebut), justru tidak ramai jama‘ah yang hadir, biasa-biasa saja. Sedangkan saat dilaksanakannya hajatan yang lain, semisal acara pernikahan, justru bisa sampai full masjid tersebut.

⁵⁹Abu Ihsan al-Maidani al-Atsari, *Bimbingan Lengkap Shalat Jama‘ah Menurut Sunnah Nabi*, (Solo: At-Tibyan, 2002), h. 60.

⁶⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran Al-Karim Dan Terjemahannya...*, h. 573.

Bahkan terlihat renovasi bangunan masjid-masjid semakin diperlebar dan diperindah serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas, agar dapat menarik dan membuat nyaman jamaah.

Islam menganjurkan pemeluknya agar selalu memakmurkan masjid dan menjelaskan kepada mereka besarnya pahala memakmurkan dan mengurus masjid.

Memakmurkan masjid ciri khas orang-orang yang beriman. Ciri khas yang harus dimiliki oleh orang yang beriman adalah tunduk dan patuh memenuhi panggilan-Nya. Ciri khas ini sebagai tanda kebenaran dan kejujuran imannya kepada Allah.⁶¹

Firman Allah SWT dalam surah Al-Anfal: 24

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَجِيبُوْا لِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ اِذَا دَعَاكُمْ لِمَا تُحْيِيْكُمْ وَاَعْلَمُوْا
 اَنَّ اللّٰهَ يَخُوْلُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهٖ ۗ وَاَنَّهُ رَٰٓئِيْهِ تَخْتَرُوْنَ ﴿٢٤﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.⁶²

⁶¹ Abd Rohman, "Hikmah Shalat Berjama'ah Dalam Alqur'an (Kajian tafsir tematik)"..., h. 40.

⁶² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran Al-Karim Dan Terjemahannya*..., h.179.

Oleh karena itu, Allah SWT menetapkan bahwa yang berhak meramaikan dan menghidupkan masjid bukanlah orang musyrik itu, akan tetapi orang yang benar-benar beriman kepada Allah.

Maka dari itu sudah seharusnya umat Islam untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, karena dengan shalat berjamaah membuktikan bahwa kita adalah hamba Allah yang memang benar-benar memakmurkan masjid.

3. Menuai Pahala di Setiap Langkah

Salah satu hikmah dan urgensi shalat berjamaah adalah menuai pahala yang jauh lebih baik dibanding dengan shalat yang dikerjakan sendirian. Setiap langkah yang diayunkan seorang muslim untuk menegakkan shalat berjamaah terhitung disisi Allah sebagai pahala dan ganjaran baginya. Tidaklah setiap ayunan langkahnya melainkan terangkat baginya satu derajat dan dihapuskan satu dosa untuknya.

Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah s.a.w.bersabda : “Barang siapa yang berwudhu di rumahnya, kemudian dia pergi menuju masjid untuk menunaikan shalat fardhu, maka kedua langkahnya dihitung yang satu untuk menghapuskan dosa dan yang lainnya untuk mengangkat derajatnya satu tingkat”. H.R. Muslim.⁶³

4. Melahirkan sebuah perkenalan (al-ta'aruff)

Melaksanakan shalat berjamaah secara rutin kita dapat saling mengenal jamaah yang lainnya. Betapa banyak perkenalan dan persabatan yang terjalin di masjid atau dimanapun shalat itu didirikan.

⁶³ Abd Rohman, “*Hikmah Shalat Berjama'ah Dalam Alqur'an (Kajian tafsir tematik)*”..., h. 46.

Ta'aruf dapat menyambung silaturahmi antara jamaah satu dan yang lain. Kerabat yang lama hilang, bisa bertemu melalui kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan di masjid.⁶⁴

5. Melahirkan rasa saling mencintai karena Allah

Shalat berjamaah akan terjalin persaudaraan yang saling mencintai karena Allah, karena adanya kebersamaan dan berkumpulnya sesama umat islam di satu tempat, satu tujuan melaksanakan shalat berjamaah merupakan cara ampuh untuk melahirkan rasa cinta karena Allah.⁶⁵

5. Cara Meningkatkan Pengamalan Shalat Berjamaah pada Remaja

Adapun cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan pengamalan shalat berjamaah bagi remaja Desa Lubuk Sidup meliputi yaitu

1.) Cara pembiasaan dan pengajaran

Pembiasaan dan pengajaran dapat dianggap sebagai sarana yang paling bagus dalam membangun wawasan seseorang, dan juga yang paling penting dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan bangunan ibadahnya. Oleh karena itu pembimbing sebaya agar semua itu dapat terpenuhi maka mintalah kepada remaja untuk mengulang-ulangi perbuatan yang disyariatkan disertai dengan dorongan untuk disiplin menjalankannya dalam kurun waktu yang berdekatan.⁶⁶

⁶⁴*Ibid.* h. 48.

⁶⁵*Ibid.* h. 49.

⁶⁶Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, Penerjemah, M. Ihsan Zainuddin, *Dasar-dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka eL BA, 2011), h. 310.

Cara pembiasaan merupakan salah satu cara dalam membimbing menyadari untuk membiasakan remaja untuk shalat berjamaah agar dapat menumbuhkan kebiasaan yang baik dan memiliki akhlak mulia.

2.) Cara kesesuaian antara ucapan dan perbuatan

Cara kesesuaian antara ucapan dan perbuatan merupakan cara yang dipergunakan dalam penyampaian ajaran agama Islam. Dalam penerapannya, cara ini tergantung sepenuhnya pada kemampuan pembimbing dan Pembina pengajian dalam mengekspresikan sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah.⁶⁷

Setiap Pembimbing sebaya dan Pembina pengajian di tengah-tengah lingkungan sekolah harus menghindari sedapat mungkin terjadinya pertentangan antara ucapan dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Bila Pembimbing sebaya dan Pembina pengajian menyuruh remaja untuk shalat fardhu berjamaah maka Pembimbing sebaya dan Pembina pengajian harus melakukannya dengan cara mengerjakan shalat fardhu berjamaah di setiap waktu. Pembimbing sebaya dan Pembina pengajian harus mengawalinya sehingga remaja dapat melihat dari penjelasan yang diajarkan dengan prakteknya dalam keseharian.

3.) Cara Nasehat

Maksud nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindari orang yang dinasehatinya dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat, sebagaimana

⁶⁷Mahmud Khalifah dan Usamah Quthub, *Menjadi Guru Yang Dirindu*, (Sukarta” Ziyad Visi Media, 2009), h. 30.

nasihat Nabi Ibrahim kepada bapaknya, atau nasihat-nasihat Allah kepada hamba-Nya.⁶⁸

4.) Cara menggembirakan dan menakuti

Kabar gembira adalah cara untuk meyakinkan seseorang anak terhadap kekuasaan dari kebenaran Allah melalui janjinya disertai dengan bujukan bujukan dan rayuan untuk melakukan amal shaleh, bujukan yang dimaksud adalah kesenangan duniawi akibat melaksanakan perintah Allah serta menjauhi larangannya. Kabar takut adalah strategi untuk meyakinkan seseorang anak terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah melalui Ancaman siksaan di akhirat kelak bagi yang melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah, atau tidak melaksanakan perintah Allah, seperti ancaman neraka.⁶⁹

Dengan demikian, keberadaan menggembirakan dan menakuti diakui dalam Islam dan bisa digunakan dalam rangka menakut-nakuti orang yang tidak shalat fardhu berjamaah dan memberi kabar gembira kepada orang yang melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Islam menggunakan seluruh teknik pendidikan atau pembinaan, tidak membiarkan satu jendela pun yang tidak memasuki untuk sampai kedalam jiwa manusia. Islam menggunakan contoh teladan dan nasihat, tetapi disamping itu juga menempuh dengan cara menggembirakan dan menakut-nakuti berbagai tingkatan.

5.) Metode memudahkan dan tidak memberatkan

Untuk menyebarkan dan menyampaikan Islam, Nabi Muhammad Saw. Menempuh jalan tegas, tetapi memilih yang termudah dan terlonggar dalam

⁶⁸*Ibid*, h. 31.

⁶⁹*Ibid*, h. 33.

mengajarkan hukum-hukum agama pada sahabatnya. Rasulullah Saw. Bersabda, *“Mengajarlah kalian. Permudah dan jangan mempersulit. Dan bila salah seorang di antara kalian marah, maka hendaklah diam.”*⁷⁰

Dari pembahasan diatas cara memudahkan dan tidak memberatkan cara ini sangat tepat untuk dilaksanakan pada bimbingan kesadaran remaja dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, karena sesuatu yang kita terapkan baik itu hukuman atau aturan jangan mempersulit remaja, tetapi mempermudah bagi remaja untuk menjalankan suatu aturan terutama dalam melaksanakan shalat fardhu jamaah.

6.) Cara Motivasi dan peringatan

Cara ini sangat penting kita terapkan yang dapat mendorong remaja untuk melakukan ketaatan kepada perintah dan menahan diri dari larangan larangan-Nya. Cara ini merupakan cara yang paling besar pengaruhnya dalam membangkitkan jiwa manusia untuk menyambut ibadah dan meninggalkan kemaksiatan, karena jiwa mempunyai fitrah untuk melakukan apa yang dimotivasikan kepadanya dan meninggalkan apa yang diperingatkan untuknya. Sehingga motivasi dan peringatan adalah dua kesiapan yang bertolakan belakang dalam diri manusia yang bekerja untuk mengarahkan tujuan, perilaku, perasaan, pemikiran manusia menuju apa yang dapat mewujudkan harapan dan menjauhkan dari apa yang membuatnya takut.

Motivasi adalah cara yang mendorong jika orang beriman untuk melaksanakan ibadah dan mendorongnya untuk segera melaksanakannya.

⁷⁰ Stitiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 34.

Peringatan merupakan upaya pencegahan yang mendorong jiwa beriman untuk segera melakukan kebaikan meskipun sedikit rasa menahan diri dari apa yang dilarang oleh Allah meskipun kecil.⁷¹

Jadi, dengan beberapa cara untuk meningkatkan pengamalan shalat berjamaah pada remaja, dapat menjadikan remaja untuk istiqamah dalam melaksanakan shalat berjamaah, selain hikmah yang didapat juga mendapatkan manfaatnya.

⁷¹Moeslichatoen, *Metode Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 328-340.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Setiap penelitian memerlukan metode, sehingga hasil penerimaan dapat diperoleh dengan konkrit. Pada dasarnya metode penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mencari jawaban. Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif . penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci data-data hasil penelitian. Adapun penelitian ini bersifat penelitian lapangan dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan di tempat penelitian ambil. Adapun tujuan penelitian lapangan adalah mengolah dan menganalisis data yang bersumber dari lokasi penelitian.

B. Lokasi penelitian

1. Tempat

Lokasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian adalah Desa Lubuk Sidup Kecamatan Sekerak Aceh Tamiang. Peneliti Memilih lokasi ini karena di Desa ini ada pengajian remaja yang dilaksanakan setiap malam sabtu setelah ba'da magrib, yang mana dalam pengajian ini remaja diajarkan ilmu tajwid, ilmu Agama terutama ilmu fiqih, pengajian ini mendidik para remaja untuk membiasakan shalat berjamaah dimasjid.

2. Waktu

Penelitian ini dimulai pada tanggal 25 Januari 2018 (observasi) dan dilanjutkan sampai bulan September 2019 (interview dan dokumentasi).

C. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam sebuah penelitian karena dengan adanya sumber data maka hasil penelitian akan lebih tepat dan akurat. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁷²

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa observasi, interview, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.⁷³

Data primer merupakan data yang pertama yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Data primer ini adalah data yang berupa penelitian lapangan yang berlokasi di Desa Lubuk Sidup Kecamatan Sekerak Aceh Tamiang dalam sebuah

⁷²M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 82.

⁷³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 50.

pengajian rutin remaja masjid setiap malam sabtu, pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai ketua remaja masjid dan pak imam, dan ketua pemuda.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu.⁷⁴

Riset perpustakaan ini dilakukan dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.

Data sekunder ini merupakan pendukung dalam perlengkapan data baik berupa data dari dokumen, jurnal, skripsi atau sejenisnya, artikel serta buku-buku yang mengenai dan berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti. Data sekunder di peroleh dari buku, jurnal, skripsi penelitian terdahulu dan absen kehadiran remaja dalam kegiatan pengajian.

D. Tehnik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibanding dengan tehnik lain. Sutriso Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses

⁷⁴M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya....*, h. 82.

biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷⁵

Observasi juga merupakan penelitian yang terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan demikian, maka data yang diperoleh akan lebih tajam dan lengkap dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap pelaku yang nampak.⁷⁶

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, karena peneliti ikut serta dalam kegiatan remaja yang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

2. Metode Interview atau Wawancara

Wawancara adalah tehnik pegumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.⁷⁷

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 145.

⁷⁶*Ibid*, h. 145.

⁷⁷M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya....*, h. 85.

diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁷⁸

Penelitian ini peneliti mewawancarai pak imam yang mana sebagai tokoh agama di Desa Lubuk Sidup sebagai penasehat di dalam pengajian, dan mewawancarai ketua remaja masjid sebagai pembimbing dalam pengajian remaja, dan juga mewawancarai sebagian remaja dalam pengajian tersebut agar mendapatkan sumber data yang dibutuhkan secara akurat.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lain.⁷⁹

Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa masa lalu yang dapat dijadikan sebagai data-data dalam penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai informasi⁸⁰. Adapun metode dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen yang ada pada kegiatan pengajian dengan menggunakan bimbingan sebaya, seperti absensi dan foto-foto

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D...*, h. 137.

⁷⁹Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya...*, h. 87.

⁸⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kulitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 187.

kegiatan remaja Desa Lubuk Sidup dalam mengikuti pengajian dengan menggunakan bimbingan sebaya.

E. Tehnik Analisis data

Analisis data menurut bogdan dalam buku sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸¹

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁸²

1.) Reduksi Data (Data Reductoin)

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D...*, h. 244.

⁸²*Ibid.* h. 246.

2.) Penyajian Data (*Display Data*)

Diartikan sebagai pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

3.) Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Pada setiap kegiatan analisis data pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan mengikuti Model Interaktif Milles dan Huberman.⁸³

Analisis dapat berupa kata-kata, kalimat atau narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam atau observasi.

Analisis data dapat dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan dari kegiatan pengajian dan kondisi lingkungan di Desa Lubuk Sidup kecamatan sekerak Aceh Tamiang.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kasahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya.

⁸³*Ibid.* h. 247-252

Tingkat kepercayaan hasil penelitian dilakukan dengan melihat kredibilitas temuan yaitu kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan. Agar kredibilitas terpenuhi maka dilakukan perpanjangan waktu dan triangulasi dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data, mendiskusikan temuan dengan teori dengan mengadakan:

- 1) memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lain mendiskusikan dengan teman seprofesi, menggunakan alat bantu misalnya kamera.
- 2) memberikan pernyataan ulang kepada sejumlah responden untuk memberikan pendapatnya tentang data yang dikumpulkan.
- 3) memberikan pernyataan yang berupa komentar tentang data yang dikemukakan.
- 4) memberikan data yang dapat dipercaya kebenarannya tentang data yang dikemukakan.⁸⁴

G. Pedoman Penulisan

Pedoman penulisan skripsi adalah “ Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Insitut Agama Islam Negeri Langsa Tahun 2017.”

⁸⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kulitatif...*, h. 319.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Desa Lubuk Sidup Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang

1. Letak Geografis

Desa Lubuk Sidup merupakan salah satu desa dari empat belas desa yang terletak di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang, yang terdiri dari pemukiman dan lahan pertanian. Desa ini berbatasan langsung dengan beberapa desa lain yaitu:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Gelumpang.

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kebun Batang Ara.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sekerak Kanan.

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Aras Sembilan.

Sedangkan jumlah penduduk didesa Lubuk Sidup sebanyak 423 jiwa yang terdiri dari 102 KK (Kepala Keluarga) dan seluruhnya mayoritas Islam.⁸⁵

2. Kondisi Sosial

Penduduk di Desa Lubuk Sidup adalah mayoritas bersuku Tamiang (Melayu). Bahasa sehari-hari yang mereka gunakan adalah bahasa Tamiang dan Indonesia. Agama yang dianut adalah agama Islam.

⁸⁵ Arsip Desa Lubuk Sidup, Kecamatan, Sekerak Kabupaten, Aceh Tamiang, Tahun 2018.

Mata pencaharian penduduk sebahagian besar adalah petani dan buruh. Berdasarkan data profil desa tahun 2018, jumlah penduduk Desa Lubuk Sidup dapat dilihat pada table berikut:

Jumlah penduduk.

Tabel 1

No	Status	Jumlah (Orang)
1	Jumlah Penduduk	423
2	Janda	13
3	Duda	6
4	Menikah	96
5	Belum Menikah	307
6	Bekerja	102
7	Tidak Bekerja	197

Sumber: Sekretaris Desa Lubuk Sidup

Kesejahteraan Keluarga

Tabel 2

No	Status	Jumlah (Keluarga)
1	Jumlah keluarga sejahtera	44
2	Jumlah keluarga pra sejahtera	58

Sumber: Sekretaris Desa Lubuk Sidup

Tingkat kesejahteraan penduduk di Desa Lubuk Sidup masih tergolong baik, sehingga kesejahteraan masyarakat berada digolongkan atas rata-rata. Karena perekonomian masyarakat sangat terbantu dengan adanya pabrik sawit sehingga banyak dari masyarakat Desa Lubuk Sidup yang bekerja di perusahaan tersebut.

3. Kondisi Sosial Keagamaan

Masyarakat Desa Lubuk Sidup seluruhnya beragama Islam dan syari'ah Islam mewarnai pola kehidupan social masyarakat, seperti yang terlihat dalam cara mereka berpakaian dan berinteraksi. Agama dianggap hal yang suci atau sakral yang harus dibela dan merupakan pedoman hidup bagi manusia.

Dalam penerapan ajaran Islam, masyarakat Desa Lubuk Sidup mengadakan pengajian rutin mingguan untuk laki-laki dan perempuan. Untuk itu terdapat beberapa sarana yang mendukung kegiatan keagamaan diantaranya Meunasah. Sebagai data akurat dapat dilihat pada table berikut :

Sarana Keagamaan

Tabel 3

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Meunasah	1
2	TPA	1

Sumber: Sekretaris Desa Lubuk Sidup

Dari tabel diatas terlihat bahwa di Desa Lubuk Sidup terdapat 1 buah Meunasah sebagai pusat kegiatan keagamaan di Desa tersebut. Sementara untuk yang masih bersekolah ditingkat kanak-kanak dan sekolah dasar dapat mengenyam pendidikan agama di TPA, yakni sebanyak 1 buah TPA di Desa Lubuk Sidup.

4. Kondisi Ekonomi

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, Desa Lubuk Sidup ini termasuk desa yang memiliki lahan perkebunan getah karet yang terbilang luas. Oleh karena itu mayoritas penduduk berpenghasilan dari usaha perkebunan getah karet yang terdiri dari pemilik pribadi.

Hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian penduduk Desa lubuk Sidup yang mayoritas adalah disektor perkebunan getah karet dan jasa pemerintahan namun ada juga yang bekerja disektor perdagangan.

Jenis pekerjaan/mata pencaharian penduduk

Tabel 4

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pertanian/Perkebunan	38
2	Industri/Kerajinan	10
3	Konstruksi/Bangunan	4
4	Perdagangan	16
5	Jasa Pemerintahan	14
6	Jasa Lainnya	20

Sumber: Sekretaris Desa Lubuk Sidup

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Lubuk Sidup memperoleh penghasilan dari usaha pertanian/perkebunan yaitu sebanyak 38 orang masyarakat Desa Lubuk Sidup. Sementara banyak juga bekerja di sector jasa lainnya, disektor industri/kerajinan sebanyak 10 orang, sektor konstruksi sebanyak 4 orang, sector perdagangan sebanyak 16 orang dan jasa pemerintahan sebanyak 14 orang.

5. Struktuktur Organisasi Pemerintah Desa

Desa Lubuk Sidup mengsnut system kelembagaan pemerintah Desa dengan pola minimal, dalam kepemimpinan Desa terdapat struktur tertinggi dan terendah, Berikut merupakan susunan keorganisasian Desa Lubuk Sidup Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang:

1. Bapak Abdul Rahman, memiliki jabatan sebagai Datok Penghulu Desa Lubuk Sidup Kecamatan. Sekerak Kabupaten. Aceh Tamiang
2. Ibu Mariana,A.ma sebagai sekretaris Desa Lubuk Sidup Kecamatan. Sekerak Kabupaten. Aceh Tamiang
3. Bapak As'ari sebagai MDSK Desa Lubuk Sidup Kecamatan. Sekerak Kabupaten. Aceh Tamiang.
4. Bapak Usman Siddiq sebagai Kaur Umum Desa Lubuk Sidup Kecamatan. Sekerak Kabupaten. Aceh Tamiang.
5. Bapak M.Sahdan sebagai Kaur Pemerintahan Desa Lubuk Sidup Kecamatan. Sekerak Kabupaten. Aceh Tamiang.
6. Bapak Iskandar Muda Simbolon sebagai Kaur Pembangunan Desa Lubuk Sidup Kecamatan. Sekerak Kabupaten. Aceh Tamiang.
7. Bapak Abdul Rahim sebagai Kepala Dusun Setia Desa Lubuk Sidup Kecamatan. Sekerak Kabupaten. Aceh Tamiang.
8. Bapak Ilyas sebagai Kepala Dusun Lubuk Bertih Desa Lubuk Sidup Kecamatan. Sekerak Kabupaten. Aceh Tamiang.
9. Bapak Ali Sofyan sebagai Imam Desa Lubuk Sidup Kecamatan. Sekerak Kabupaten. Aceh Tamiang.
10. Bapak M.Nurdin sebagai Imam Dusun Setia Desa Lubuk Sidup Kecamatan. Sekerak Kabupaten. Aceh Tamiang.
11. Bapak H.Hasan. AR Sebagai Imam Dusun Lubuk Bertih Desa Lubuk Sidup Kecamatan. Sekerak Kabupaten. Aceh Tamiang⁸⁶

⁸⁶ Struktur organisasi desa

B. Proses Bimbingan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Berjamaah Remaja Di Desa Lubuk Sidup

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan, dengan mewawancarai ketua remaja masjid yaitu Mursalin yang menjadi pembimbing dalam kegiatan bimbingan teman sebaya, proses bimbingan teman sebaya ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang dibuat oleh para remaja. Berawal dari permusyawaratan remaja tentang kegiatan apa yang harus dibuat agar remaja Desa Lubuk Sidup terbiasa untuk shalat berjamaah di masjid, mereka pun membuat perencanaan dengan menetapkan siapa yang akan menjadi pembimbing, kapan akan di mulai, tempat kegiatan bimbingan teman sebaya dimana, dan biaya untuk setiap kegiatan itu berapa untuk dimasukkan ke dalam kas remaja agar ketika ada kegiatan tadabur alam atau ada anggota yang sakit, mereka tidak mengumpulkan uang lagi.⁸⁷

Berdasarkan wawancara peneliti kepada ketua remaja masjid yaitu mursalin mengungkapkan,

“Setelah perencanaan disusun ketua remaja masjid ditunjuk untuk menjadi pembimbing dalam kegiatan bimbingan teman sebaya, tempat kegiatannya di dalam masjid setelah shalat magrib dan kegiatannya dilaksanakan setiap malam sabtu.”⁸⁸

Berdasarkan observasi peneliti, bimbingan teman sebaya dalam meningkatkan pengamalan shalat berjamaah merupakan hal yang sangat

⁸⁷Hasil wawancara dengan ketua Remaja Masjid pada tanggal 20 Oktober 2018, pukul 19.30 WIB.

⁸⁸Hasil wawancara dengan ketua Remaja Masjid pada tanggal 20 Oktober 2018, pukul 19.30 WIB.

dibutuhkan, karena shalat berjamaah adalah ibadah yang diharuskan atau diwajibkan untuk semua remaja masjid baik laki-laki atau pun perempuan, maka perlu bimbingan shalat berjamaah, selain itu, terdapat pula bimbingan aspek yang lain seperti bimbingan tilawah, kultum, tauhid, fiqih dan bimbingan masalah akhlak sebagai pembentukan spritual yang baik. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada bimbingan teman sebaya dalam meningkatkan pengamalan shalat berjamaah pada remaja. Shalat berjamaah merupakan salah satu peraturan yang diwajibkan dalam kegiatan remaja masjid ini, tanggung jawab dalam membimbing di berikan kepada ketua remaja masjid sekaligus yang mengkoordinir teman-teman remaja untuk selalu hadir dalam kegiatan remaja masjid ini.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah, sehingga peneliti melihat langsung kegiatan bimbingan sebaya yang di laksanakan oleh ketua remaja masjid dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

Untuk mengetahui proses dari bimbingan sebaya dalam meningkat pengamalan shalat berjamaah pada remaja. Peneliti membuat beberapa aspek yang difokuskan dalam penelitian ini, karena dengan aspek-aspek yang di buat oleh peneliti dapatlah terlihat bagaimana proses bimbingan sebaya ini berlangsung. Adapun aspek-aspek yang peneliti fokuskan dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Tujuan bimbingan sebaya dalam meningkatkan pengamalan shalat berjamaah.

Pada aspek ini sangat di perlukan dalam sebuah kegiatan, karena jika kegiatan dibuat tanpa tujuan, maka kegiatan tersebut tidak berjalan dengan baik. Tujuan bimbingan sebaya dalam meningkatkan pengamalan shalat berjamaah ialah sebagaimana peneliti mewawancarai ketua remaja masjid yaitu mursalin, berdasarkan tanggapan ketua remaja masjid yaitu Mursalin tentang tujuan kegiatan ini ialah

“ untuk membiasakan remaja melaksanakan shalat berjamaah, sehingga remaja terbiasa melaksanakan shalat berjamaah ketika telah mendengarkan azan dan agar terbiasa dimana pun remaja berada tetap shalat berjamaah, serta melatih remaja agar disiplin.”⁸⁹

Peneliti melanjutkan lagi wawancara dengan beberapa remaja tentang pentingnya diterapkan shalat berjamaah, yang mana remaja bernama Khairum Rosyifa mengungkapkan:

“ Sangat penting, karena dengan adanya pelaksanaan shalat berjamaah, membuat kita disiplin dalam hal apapun, pada saat kita disiplin dalam hal melaksanakan kewajiban dengan Allah, apa lagi terhadap manusia.”⁹⁰

Selanjutnya remaja bernama Alwiansyah Putra mengungkapkan tentang pentingnya diterapkan shalat berjamaah, ia mengungkapkan:

⁸⁹Hasil wawancara dengan ketua Remaja Masjid Mursalin pada tanggal 20 Oktober 2018, pukul 19.30 WIB.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Remaja Masjid Khairum Rosyifa pada tanggal 20 Oktober 2018, pukul 19.30 WIB.

“ Bahwa sangat penting dengan adanya diterapkan shalat berjamaah, membuat kita terbiasa melaksanakannya, sehingga kita bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari.”⁹¹

Hasil dari wawancara dengan pembimbing dan beberapa remaja menunjukkan bahwa tujuan bimbingan sebaya dalam meningkatkan pengamalan shalat berjamaah yaitu:

- a. Membiasakan remaja masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Agar remaja terbiasa melaksanakannya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membuat remaja disiplin dalam segala hal.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, tujuan bimbingan teman sebaya dalam meningkatkan pengamalan shalat berjamaah pada remaja di desa Lubuk Sidup, yaitu: agar remaja terbiasa melaksanakan shalat berjamaah dan disiplin dalam segala hal.

2. Pendekatan Bimbingan

Dalam melakukan bimbingan ada yang namanya pendekatan, metode, strategi, dan sebagainya, agar bimbingan berhasil. Oleh karena itu, dari hasil observasi peneliti bimbingan yang di lakukan adalah sebelum kegiatan dimulai, ketua remaja masjid lebih awal datang untuk mengabsen remaja yang ikut shalat magrib berjamaah, setelah itu remaja bersama orang-orang tua melaksanakan shalat berjamaah, setelah shalat berjamaah selesai , maka di mulailah kegiatan

⁹¹Hasil wawancara dengan Remaja Masjid Alwiansyah Putra pada tanggal 24 Oktober 2018, pukul 20.30 WIB.

tepat pukul 07.00. Ketua remaja masjid mengumpul remaja dalam sebuah kelompok yang terdiri remaja laki-laki dan perempuan. Ketua remaja masjid memastikan remaja yang hadir dengan mencatat nama-nama remaja beserta tanda tangan yang hadir dan no HP.

Peneliti mewawancarai kembali ketua remaja masjid mursalin tentang kehadiran remaja dapat hadir tepat waktu, walaupun ada sebagian remaja yang tidak tepat waktu, padahal kegiatan dilaksanakan seminggu sekali. Mursalin mengungkapkan:

“ Sebelum kegiatan dimulai, saya menyuruh sekretaris saya untuk senantiasa siang jumat menginformasikan kepada seluruh remaja lewat SMS atau WA, bahwa malam sabtu ini ada kegiatan bimbingan teman sebaya melalui kegiatan pengajian, sehingga remaja selalu dapat informasi.”⁹²

Lalu peneliti melanjutkan wawancara dengan sekretaris yang bernama muti'ah, cara tentang menginformasi bagi remaja yang tidak memiliki HP. Muti'ah mengungkapkan:

“ Remaja juga diinformasi dengan mendatangi kerumah-rumah, walaupun yang tidak punya HP dan yang punya HP, tetap diinformasi secara langsung, karena di khawatirkan informasi tidak masuk dari SMS atau WA, karena sulit jaringan HP.”⁹³

Lalu peneliti lanjut wawancara dengan ketua remaja masjid yaitu Mursalin tentang fungsi dicatat atau di absen remaja yang datang dan tidak datang, Mursalin mengungkapkan:

⁹² Hasil wawancara dengan ketua Remaja Masjid Mursalin pada tanggal 26 Oktober 2018, pukul 19.30 WIB.

⁹³ Hasil wawancara dengan Remaja Masjid Muti'ah pada tanggal 27 Oktober 2018, pukul 20.30 WIB.

“ Agar mereka terbiasa melaksanakan shalat berjamaah waktu Magrib dan Isya serta disiplin dan untuk mengetahui peningkatan atau penurunan remaja mengikuti kegiatan ini.”⁹⁴

Peneliti melanjutkan lagi wawancara dengan Mursalin tentang sanksi bagi yang tidak hadir di kegiatan bimbingan, Mursalin mengungkapkan:

“ Bahwa apabila ada remaja yang tidak datang dalam kegiatan bimbingan dan tidak ikut shalat berjamaah, maka akan di beri sanksi denda uang 10000 dan tidak boleh mengikuti tadabur alam, atau perjalanan rekreasi remaja.”⁹⁵

Peneliti melanjutkan lagi wawancara tentang kepatuhan remaja terhadap sanksi, Mursalin mengungkapkan:

“ Untuk selama ini sanksi yang diberikan berjalan dengan lancar, dan sesuai dengan kesepakatan remaja.”⁹⁶

Kemudian peneliti mewawancarai kembali ketua remaja masjid yaitu Mursalin tentang kegiatan di dalam bimbingan sebaya, Mursalin mengungkapkan:

“ Kegiatan setelah remaja diabsen, saya memberikan materi tentang Shalat berjamaah, lalu saya kembalikan ke remaja, apa yang ingin mereka lakukan setelah mendengarkan penjelasan saya, lalu saya membuat kelompok kegiatan untuk melihat kelompok mana yang bisa menjelaskan lagi penjelasan yang saya sampaikan.”⁹⁷

Lalu peneliti melanjutkan mewawancarai Mursalin, tentang seperti apa bimbingan yang di berikan, Mursalin mengungkapkan:

⁹⁴Hasil wawancara dengan ketua Remaja Masjid Mursalin pada tanggal 1 November 2018, pukul 19.30 WIB.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ketua Remaja Masjid Mursalin pada tanggal 1 November 2018, pukul 19.30 WIB.

⁹⁶Hasil wawancara dengan ketua Remaja Masjid Mursalin pada tanggal 1 November 2018, pukul 19.30 WIB.

⁹⁷Hasil wawancara dengan ketua Remaja Masjid Mursalin pada tanggal 1 November 2018, pukul 19.30 WIB.

“ Bimbingan yang saya berikan, yaitu bimbingan kelompok dan individu, bimbingan kelompok dengan cara, kelompok yang mana bisa mengajak teman-temannya paling banyak untuk shalat berjamaah maka akan diberikan penghargaan.”⁹⁸

Mursalin mengungkapkan kembali:

“ Jika bimbingan individu, saya sendiri yang merangkul remaja, dengan cara mendekati remaja, lalu saya ikut dalam kegiatan mereka, setelah azan berkumandang saya ajak mereka dengan lemah lembut untuk shalat berjamaah bersama-sama di masjid, walaupun tidak semua yang ikut, tapi beberapa remaja dengan senang hati ikut dengan saya ke masjid.”⁹⁹

Hasil wawancara dengan ketua remaja masjid bahwa bimbingan ini maksimal maka yang harus dilakukan, selalu memberikan nasihat-nasihat baik saat-saat di luar maupun lagi dalam kegiatan tentang shalat berjamaah. Setiap remaja harus selalu mengajak teman-temannya untuk shalat berjamaah. Bimbingan ini juga harus ada keteladanan dari ketua remaja masjid, agar remaja ada orang yang menjadi teladannya.

Dapat disimpulkan bahwa hal yang dapat diterapkan dalam bimbingan ini untuk meningkatkan pengamalan shalat berjamaah yaitu

1. Harus ada sanksi.
2. Harus ada penghargaan terhadap remaja yang bisa merangkul teman-temannya untuk shalat berjamaah.
3. Memberikan nasihat-nasihat selalu kepada remaja
4. Memahami setiap karakter remaja

⁹⁸Hasil wawancara dengan ketua Remaja Masjid Mursalin pada tanggal 5 November 2018, pukul 20.30 WIB.

⁹⁹Hasil wawancara dengan ketua Remaja Masjid Mursalin pada tanggal 5 November 2018, pukul 20.30 WIB.

5. Selalu menerima masukan dan saran dari remaja
6. Selalu berkata lemah lembut dalam mengajak remaja.
7. Adanya komitmen dari setiap remaja dalam mengikuti kegiatan yang dibuat.

C. Hambatan Yang Terjadi dalam Bimbingan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Berjamaah Di Desa Lubuk Sidup

Dalam memberikan Bimbingan Teman Sebaya untuk meningkatkan pengamalan shalat berjamaah terdapat beberapa hambatan. Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan. Adapun hambatan dalam Bimbingan Teman Sebaya untuk meningkatkan pengamalan shalat berjamaah antara lain:

1. Penghambat dalam Bimbingan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Berjamaah
 - a. Remaja

Berdasarkan wawancara peneliti yang mewawancarai Khairum Rosyifa yang menjadi salah satu anggota remaja masjid yang ikut dalam kegiatan bimbingan sebaya terkait dengan kendala/ hambatan. Hambatan kalangan Remaja adalah masih adanya sifat pemalas, tidak ada rasa penting bagi mereka untuk mengikuti bimbingan tersebut serta tidak ada rasa keinginan yang ada pada diri mereka untuk berubah menjadi baik.¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Lilis Fitriyani terkait tentang penyampaian pentingnya shalat berjamaah, ia mengungkapkan:

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Remaja Masjid Lilis Fitriyani pada tanggal 27 Oktober 2018, pukul 19:30 WIB.

“setiap kegiatan akan ditutup pembimbing selalu mengingatkan kami tentang pentingnya shalat berjamaah, kami juga disuruh untuk mengajak teman-teman yang malas shalat berjamaah, untuk menerangkan apa manfaat dari shalat berjamaah”.¹⁰¹

Hasil dari pengamatan dan wawancara dengan salah satu remaja tentang hambatan yang terjadi dalam kegiatan bimbingan teman sebaya yaitu mereka belum menanamkan rasa penting dalam diri dalam mengikuti bimbingan tersebut, sehingga tidak timbul keinginan bagi mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah, dikarenakan dalam diri sebagian remaja masih ada sifat malas untuk berubah menjadi lebih baik.¹⁰²

b. Pembimbing

Dari pengamatan peneliti bahwa penghambat bimbingan yang bersumber dari pembimbing adalah, tidak ada komitmen dari pembimbing yang membimbing untuk tegas dalam menerapkan bimbingan tiap minggu sehingga berpengaruh pada pelaksanaan shalat berjamaah. Terhadap hal ini peneliti mewawancarai langsung dengan ketua remaja masjid Mursalin selaku pembimbing, terkait masalah ketidak tegasnya dalam hal kegiatan bimbingan teman sebaya, ternyata pembimbing hanya mengingatkan saja, serta dibahas pada waktu rapat remaja masjid, untuk menyampaikan bahwa pengajian remaja ini jika bisa jangan sering tidak di laksanakan karena dapat berpengaruh terhadap keinginan remaja untuk shalat berjamaah.¹⁰³

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Remaja Masjid Khairum Rosyifa pada tanggal 27 Oktober 2018, pukul 19:30 WIB.

¹⁰² Hasil Observasi.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan ketua Remaja Masjid pada tanggal 03 November 2018 , pukul 19:30 WIB.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua remaja masjid hambatan lain yang terjadi yaitu remaja harus selalu di kabari tentang kegiatan pengajian, jika tidak dikabari, banyak remaja yang lupa dan tidak hadir di kegiatan pengajian, karena pengajiannya dilaksanakan seminggu sekali, sehingga terkadang remaja lupa.¹⁰⁴

Hasil penghambat dari kegiatan bimbingan teman sebaya dalam meningkatkan pengamalan shalat berjamaah berasal dari remaja juga dari pembimbing, yang mana hambatan dari remaja yaitu mereka belum memiliki kesadaran tentang pentingnya shalat berjamaah, sedangkan dari pembimbing belum menerapkan hukuman atau ancaman apapun agar remaja terbiasa shalat berjamaah.¹⁰⁵

D. Respon Remaja dalam Mengikuti Bimbingan Teman Sebaya Di Desa Lubuk Sidup

Setiap kegiatan yang dilaksanakan, pasti memiliki respon dari orang-orang yang mengikuti kegiatan tersebut ada yang memiliki respon yang baik, ada juga respon yang tidak baik, begitu juga dengan kegiatan bimbingan teman sebaya dalam meningkatkan pengamalan shalat berjamaah pada remaja, kegiatan ini memiliki respon yang baik dan tidak baik dari remaja. Pernyataan ini dapat kita lihat dari wawancara peneliti kepada salah satu remaja yaitu Muhsin yang mengikuti kegiatan bimbingan teman sebaya, ia mengungkapkan:

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan ketua Remaja Masjid pada tanggal 03 November 2018, pukul 19:30 WIB.

¹⁰⁵Hasil Observasi.

“ Bahwa ia sangat suka dengan kegiatan ini, karena yang membimbing adalah teman sebaya, sehingga ia enak untuk sharing tentang sesuatu yang belum ia ketahui dan memecahkan masalahnya secara bersama-sama.”¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Muhsin, ia mengungkapkan dengan adanya kegiatan ini, mendapatkan banyak ilmu tentang arti pertemanan, pentingnya shalat berjamaah dan manfaat shalat berjamaah, sehingga membuat ia semakin semangat untuk shalat berjamaah.¹⁰⁷ Ini merupakan response positif dari salah satu remaja.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan salah satu remaja yang jarang sekali terlihat dalam kegiatan bimbingan teman sebaya yaitu Alwian Syahputra, ia mengungkapkan:

“Bahwa ia jarang ikut kegiatan bimbingan teman sebaya karena ia sering sekali pulang sore karena ia membantu orang tuanya untuk memanen sawit, karena lelah sehingga ia tidak dapat hadir.”¹⁰⁸

Peneliti mewawancarai remaja yang lain yaitu Maharani yang juga salah satu remaja masjid, terkait masalah kekurangan dari kegiatan bimbingan sebaya ini, ia mengungkapkan:

“Kekurangan yang terdapat dalam kegiatan ini yaitu jadwal kegiatannya terkadang tidak terlaksana, karena pembimbingnya berhalang untuk hadir, dan tidak ada peraturan terlalu kuat dalam kegiatan ini, sehingga sebagian remaja masjid tidak ada rasa takut untuk tidak hadir di kegiatan ini.”¹⁰⁹

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan Muhsin pada tanggal 03 November 2018, pukul 20.15 WIB.

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Muhsin pada tanggal 03 November 2018, pukul 20.20 WIB.

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Alwian Syahputra pada tanggal 03 November 2018, pukul 20.25 WIB.

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan Maharani bertepatan pada tanggal 10 November 2018 , pukul 19:30 WIB.

Peneliti kembali melanjutkan mewawancara Maharani salah satu remaja masjid yang ikut kegiatan bimbingan teman sebaya, ia mengungkapkan:

“ Kegiatan ini sangat penting, karena remaja sekarang susah untuk ke masjid shalat berjamaah, jadi dengan diterapkan shalat berjamaah melatih remaja untuk senantiasa shalat berjamaah.”¹¹⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Maharani bahwa ada teman-temannya yang mengajak ia tidak shalat berjamaah, tapi ia tidak mau.¹¹¹

Berdasarkan wawancara, Maharani mengungkapkan dengan ada kegiatan bimbingan ini, ia menjadi berubah sedikit demi sedikit untuk bisa terbiasa shalat berjamaah.¹¹²

Hasil pengamatan peneliti respon remaja tentang kegiatan bimbingan teman sebaya sangat berpengaruh pada mereka, mereka pun merasa senang dengan kegiatan ini.¹¹³

E. Analisis

Hasil dari penelitian menjelaskan proses bimbingan teman sebaya dalam meningkatkan pengalaman shalat berjamaah remaja di Desa Lubuk Sidup, hambatan yang terjadi dalam bimbingan teman sebaya di Desa Lubuk Sidup, dan respon remaja dalam mengikuti bimbingan teman sebaya di Desa Lubuk Sidup.

¹¹⁰Hasil wawancara dengan Maharani bertepatan pada tanggal 17 November 2018, pukul 19:30 WIB.

¹¹¹Hasil wawancara dengan Maharani bertepatan pada tanggal 17 November 2018, pukul 19:35 WIB.

¹¹²Hasil wawancara dengan Maharani bertepatan pada tanggal 17 November 2018, pukul 19:38 WIB.

¹¹³hasil observasi .

Hasil penelitian mengenai proses bimbingan sebaya dalam meningkatkan pengalaman shalat berjamaah remaja di Desa Lubuk Sidup adalah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari peningkatan dari minat remaja dalam melakukan shalat berjamaah. Dalam proses bimbingan sebaya dalam meningkatkan shalat berjamaah sebelumnya peneliti memfokuskan terhadap beberapa aspek yaitu aspek tujuan bimbingan sebaya dalam meningkatkan pengalaman shalat berjamaah dan aspek pendekatan bimbingan. Setelah dilakukannya aspek tersebut, maka dalam menjalankan prosesnya maka ada beberapa unsur yang diterapkan, sehingga menjadi pendukung dalam memotivasi remaja dalam melakukan shalat berjamaah. Unsur-unsurnya yaitu adanya sanksi, adanya penghargaan terhadap remaja yang bisa merangkul teman-temannya untuk shalat berjamaah, memberikan nasihat-nasihat selalu kepada remaja, memahami setiap karakter remaja, selalu menerima masukan dan saran dari remaja, selalu berkata lemah lembut dalam mengajak remaja, serta adanya komitmen dari setiap remaja dalam mengikuti kegiatan yang dibuat.

Menurut Santrock Teman sebaya ialah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Sedangkan Menurut Horrock dan Benimoff Kelompok sebaya terdiri dari anggota-anggota tertentu dari teman-temannya yang dapat menerimanya dan kepadanya ia bergantung. Kelompok sebaya memberikan sebuah dunia tempat remaja dapat melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah

nilai-nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa melainkan oleh teman-teman seusianya.¹¹⁴

Menurut Kan dalam buku Erhamwilda mengemukakan bimbingan sebaya ialah membantu memecahkan masalah dan mendengar secara aktif untuk mendukung teman-teman sebaya.¹¹⁵ Bimbingan sebaya hampir mirip dengan konseling sebaya hanya saja bimbingan sebaya ini bisa dilakukan oleh siapa pun yang memiliki umur yang sama, karena tugasnya hanya mengajak, memberikan nasehat agar temannya tidak terjerumus kejalan yang salah, setelah itu teman yang dibimbing memilih untuk memenuhi ajakan tersebut atau tidak. Sedangkan konseling sebaya pembimbing dilatih oleh ahli konselor sebelum mereka terjun untuk memberikan arahan kepada temannya, dan dalam konseling sebaya untuk mendapatkan titik terang dari permasalahan, si konselor sebaya ini harus menggali penyebab dari permasalahan temannya.

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Abd Rohman meneliti pada tahun 2017 dengan judul “Hikmah Shalat Berjama’ah dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)” yang merupakan alumni Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Masalah dalam penelitian ini yaitu mencari hikmah shalat berjamaah dalam Alquran dan melihat relevansi kontekstualisasi hikmah tersebut dengan konteks kekinian.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research). Pendekatan secara tekstual akan digunakan pada proses pengumpulan data. Data primer yakni ayat-ayat alquran tentang shalat berjamaah. Data sekunder yakni

¹¹⁴ Hurlock, Psikologi Perkembangan..., h. 214.

¹¹⁵ Erhamwilda, *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (yogyakarta: Media Akademik, 2015), h. 43.

segala sumber tulisan, baik dari para pandangan mufasir, buku, situs internet, atau tulisan lain yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan sebagai pendukung data primer.

Hasil penelitian yaitu hikmah shalat berjamaah dalam Alquran melatih kedisiplinan dengan shalat tepat waktu, memakmurkan masjid, shalat menjadi tenang, melahirkan sebuah perkenalan, melahirkan rasa saling mencintai karena Allah. Relevansi shalat berjamaah dengan kontek kekinian, shalat berjamaah sebagai lambang persatuan umat, patuh pada pemimpin, melahirkan kesetaraan sosial, pelajaran penting tentang organisasi, dan bahu-membahu antar sesama.¹¹⁶

Jadi, jika kita lihat penelitian di atas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan peneliti, kesamaan penelitian di atas dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang shalat berjamaah, sedangkan perbedaannya penelitian di atas dengan peneliti yaitu penelitian di atas meneliti tentang hikmah shalat berjamaah dalam Alquran sedangkan peneliti meneliti tentang bimbingan sebaya dalam meningkatkan pengamalan shalat berjamaah bagi remaja, sehingga dengan adanya penelitian di atas semakin memperkuat kajian peneliti dalam menulis skripsi.

Hasil dari penelitian penghambat dari kegiatan bimbingan teman sebaya dalam meningkatkan pengamalan shalat berjamaah berasal dari remaja juga dari pembimbing, yang mana hambatan dari remaja yaitu mereka belum memiliki kesadaran tentang pentingnya shalat berjamaah, sedangkan dari pembimbing belum menerapkan hukuman atau ancaman apapun agar remaja terbiasa shalat berjamaah.

¹¹⁶ Abd Rohman, "Hikmah Shalat Berjama'ah Dalam Alqur'an (Kajian tafsir tematik)", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017), h.11.

Dalam satu studi tentang remaja ditemukan, menurut Ryan & Patrick dikutip oleh Santrock hubungan yang positif dengan sebaya terkait dengan penyesuaian sosial yang positif. Hubungan sebaya dimasa anak dan masa remaja juga berhubungan dengan perkembangan sebelumnya.¹¹⁷

Suwardjo mengutip dalam buku Erhamwilda bahwa Kan menjelaskan elemen pokok dari bimbingan sebaya sebagai berikut:

1. Premis dasar yang mendasari bimbingan sebaya adalah pada umumnya individu mampu menemukan solusi-solusi dari berbagai kesulitan yang dialami dan mampu menemukan cara mencapai tujuan masing-masing.
2. Pembimbing sebaya merupakan seorang teman sebaya yang memiliki pengalaman hidup yang sama yang mungkin membuat rileks, memungkinkan bertukar pengalaman dan menjaga rahasia tentang apa yang dibicarakan dan dikerjakan dalam pertemuan tersebut.
3. Semua tehnik yang digunakan dalam bimbingan sebaya membantu yang dibimbing dalam memperoleh pemahaman dan pengalaman tentang dirinya, mendorong sumber-sumber kreativitas, membantu yang dibimbing menyadari emosi, keinginan, dan kebutuhan-kebutuhannya.
4. Seorang teman sebaya dapat berupa seseorang dalam situasi atau kondisi yang sama, atau seseorang dengan usia sebaya, atau seseorang dengan latar belakang dan budaya yang sama.¹¹⁸

¹¹⁷ Erhamwilda, *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah...*, h. 42.

¹¹⁸ Erhamwilda, *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (yogyakarta: Media Akademik, 2015), h. 43.

Hasil dari penelitian respon remaja dalam mengikuti bimbingan teman sebaya di Desa Lubuk Sidup adalah memiliki respon yang baik dan tidak baik dari remaja. Respon ini terlihat dari hasil wawancara dengan peserta dan jumlah dari peningkatan remaja dalam shalat berjamaah. Dari 20 peserta remaja yang mengikuti kegiatan bimbingan sebaya, 10 orang diantaranya berhasil dibimbing, hal ini terlihat dari rutinitasnya dalam melakukan shalat berjamaah, dan 5 lagi memiliki pengaruh yang baik juga, namun belum sepenuhnya, sedangkan yang 5 lagi belum ada respon yang baik. Dari paparan tersebut dapat dilihat bahwa adanya respon yang baik dan tidak baik dari remaja.

Peneliti yang dilakukan oleh Bapak Dr. Suwarjo, M.Si yang berjudul “Konseling Teman Sebaya (*Peer Counseling*) untuk meningkatkan resiliensi Remaja” dalam makalah yang disampaikan dalam seminar pengembangan ilmu pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta pada tanggal 29 Februari 2008. Masalah dalam penelitian ini yaitu Siswa SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK sesuai dengan usia perkembangannya berada pada masa remaja. Pada masa ini, ketertarikan dan komitmen serta ikatan terhadap teman sebaya menjadi sangat kuat. Hal ini antara lain karena remaja merasa bahwa orang dewasa tidak dapat memahami mereka. Keadaan ini sering menjadikan remaja sebagai suatu kelompok yang eksklusif karena hanya sesama merekalah dapat saling memahami.

Sebagian (besar) siswa lebih sering membicarakan masalah-masalah serius mereka dengan teman sebaya, dibandingkan dengan orang tua dan guru pembimbing. Untuk masalah yang sangat seriuspun (misalnya, hubungan seksual

dan kehamilan di luar nikah, dan keinginan melakukan aborsi) mereka bicarakan dengan teman, bukan dengan orang tua atau guru mereka. Kalaupun terdapat beberapa siswa yang akhirnya menceritakan kehamilan atau hubungan seksual mereka kepada orang tua atau guru pembimbing, biasanya karena sudah terpaksa (pembicaraan dan upaya pemecahan masalah bersama teman sebaya mengalami jalan buntu).

Memperhatikan pentingnya peran teman sebaya, pengembangan lingkungan teman sebaya yang positif merupakan cara efektif yang dapat ditempuh untuk mendukung perkembangan remaja. Dalam kaitannya dengan keuntungan remaja memiliki kelompok teman sebaya yang positif, Laursen menyatakan bahwa kelompok teman sebaya yang positif memungkinkan remaja merasa diterima, memungkinkan remaja melakukan katarsis, serta memungkinkan remaja menguji nilai-nilai baru dan pandangan-pandangan baru.

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Yoana Astianingrum berjudul “Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, November 2013.¹¹⁹

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan awal mengenai kemampuan komunikasi interpersonal siswa melalui studi pendahuluan, mengetahui kelayakan modul bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, dan mengetahui efektivitas pelaksanaan

¹¹⁹ Yoana Astianingrum, *Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa...*, h. 2.

bimbingan tema sebaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal kelas VIII SMP Negeri I Nguter Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini merupakan penelitian R and D (*Research and Development*), menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pretest-posttest dalam uji cobanya. Penelitian ini dilaksanakan melalui enam tahapan yaitu 1. Penelitian dan Pengumpulan Data, 2. Perencanaan, 3. Pengembangan Draf Produk, 4. Uji Coba Lapangan Awal, 5. Merevisi Hasil Uji Coba, 6. Uji Coba Terbatas. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 30 siswa kelas VIII SMP N I Nguter Sukoharjo. Sumber data penelitian ini berasal dari guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui pemberian angket dan wawancara. Validitas data menggunakan teknik expert judgement dan validitas empirik. Analisis data menggunakan uji-t atau t- test.¹²⁰

Jadi, jika kita lihat dari penelitian di atas dapat kita menemukan kesamaan dan perbedaan dalam penelitian tersebut, yang mana peneliti di atas meneliti bimbingan sebaya dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswi yang bertujuan untuk mengetahui keadaan awal mengenai kemampuan komunikasi interpersonal siswa melalui studi pendahuluan, mengetahui kelayakan modul bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, dan mengetahui efektivitas pelaksanaan bimbingan tema sebaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal kelas VIII SMP Negeri I Nguter Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014, sedangkan peneliti meneliti tentang bimbingan teman sebaya dalam meningkatkan pengamalan shalat berjamaaah

¹²⁰ Ibid. h. 2.

pada remaja yang bertujuan untuk mengetahui implementasi dari bimbingan sebaya sehingga dapatlah terlihat proses, hambatan serta respon dalam pemberian bimbingan sebaya.

Berdasarkan dari pemaparan yang telah dijelaskan, maka dapat diketahui bahwa bimbingan sebaya dalam meningkatkan pengalaman shalat berjamaah pada remaja Desa Lubuk Sidup berhasil dilakukan, serta memiliki respon yang baik dari remaja. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan peserta shalat berjamaah pada remaja Desa Lubuk Sidup. Adapun hambatannya dapat ditanggulangi jika bimbingan tersebut dilakukan secara terus menerus, agar dapat memberi pengaruh terhadap remaja yang ada di Desa Lubuk Sidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bimbingan sebaya dalam peningkatan pengamalan shalat fardhu berjamaah bertujuan untuk membiasakan remaja melaksanakannya, dan disiplin dalam segala hal. Pembimbing dalam kegiatan bimbingan sebaya dalam peningkatan pengamalan shalat fardhu berjamaah, yaitu: ketua remaja masjid Mursali. Waktu bimbingan sebaya yang paling ditekankan adalah pada waktu maghrib dan isya, namun pada waktu dhuhur, ashar dan subuh tidak ditekan untuk berjamaah karena remaja sekolah dan ada juga yang telah berkerja. Selain itu bimbingan sebaya juga dilakukan dengan memberikan pengajaran tentang penting shalat berjamaah, membimbing, menasihati dan dengan mengajak remaja ke Masjid untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Keberhasilan bimbingan sebaya dapat dilihat dari respon remaja yang semangat untuk ke Masjid tanpa dibimbing.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pembimbing dan pembina bimbingan sebaya dalam membimbing remaja dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah harus menunjukkan teladan yang baik.

2. Hendaknya setiap remaja dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah jangan karena suatu aturan, namun karena keinginan sendiri.

3. Hendaknya pembimbing harus komitmen dalam membimbing remaja ini tidak separuh jalan tapi harus terus berkelanjutan, sehingga pelaksanaan shalat fardhu berjamaah terlaksana dengan baik. Setiap pembimbing pasti perlu adanya metode atau pendekatan, maka pembimbing harus mengetahui metode tersebut, agar dalam memberikan bimbingan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrari, Nur, M. *Shalat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, dan Peringatan Tentang Pelaksanaan Shalat Berjama'ah*. Solo: Pustaka Arafah, 2002.
- az-Zuhaili Wahbah. *Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, Fiqih Islam 2*. Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Asrori, Mohammad, dan Ali, Mohammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Amti, Erman, Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Abdullah. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, t.th.
- Astianingrum, Yoana. *Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013.
- Amin, Munir, Samsul. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Alim, Zainal, Zezen. *Paduan Pintar Shalat Sunnah*. Jakarta : Qultum Media, 2009.
- al-Atsari, al-Maidani, Abu Ihsan *Bimbingan Lengkap Shalat Jama'ah Menurut Sunnah Nabi*. Solo: At-Tibyan, 2002.
- Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, Penerjemah, M. Ihsan Zainuddin. *Dasar-dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim*. Surabaya: Pustaka eL BA, 2011.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Erhamwilda. *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademik, 2015
- Hasan, Ali, M. *Hikmah Shalat dan Tuntunannya*. Jakarta: Raja Grafindo, 2000.

- Hasan, F., Abdillah. *Sempurnakan Shalatmu A-Z Kelalaian-Kelalaian yang membuat Shalat Sia-Sia*. Jakarta: Cerdas Taqwa, 2012.
- Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Hasan, Iqbal, M. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- J W, Santrock. *Remaja Edisi 11 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alquran Al-Karim Dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim, 2014.
- Muslikah dkk, Bimbingan Teman Sebaya Untuk Mengembangkan Sikap Negatif Terhadap Perilaku Seks Tidak Sehat, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 2, No. 1, 2013.
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Putra, Rizema, Stitiatava. *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Quthub, Usamah, Khalifah, Mahmud *Menjadi Guru Yang Dirindu*. Sukarta: ZiyadVisi Media, 2009.
- Roham, Abujamin. *Shalat Tiang Agama*. Jakarta : Media Dakwah, 2000.
- Rohman, Abd. *Hikmah Shalat Berjama'ah Dalam Alqur'an (Kajian tafsir tematik)*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islam (teori & praktik)*. Yogyakarta: Puftaka Pelajar, 2014
- Suwarjo. *Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Untuk Mengembangkan Resiliensi Remaja*. Makalah Disampaikan dalam Seminar Pengembangan

Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
Yogyakarta, 29 Februari 2008.

Santosa, Slamet. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta : kencana, 2010.

Sa'dah. *Materi Ibadah Menjaga Akidah Dan Khusus' Beribadah*. Surabaya:
Amalia, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV
Alfabeta, 2013

Willis, S., Sofyan. *Konseling keluarga*. Bandung: Alfabeta CV, 2015.